

**PENGARUH MODEL *INQUIRY LEARNING* DENGAN EKSPERIMEN
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
DI KELAS V MI WAHID HASYIM III DAU MALANG**

SKRIPSI

OLEH

ZANUBA RAHMA FITRIA

NIM. 220103110067



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH MODEL *INQUIRY LEARNING* DENGAN EKSPERIMEN
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
DI KELAS V MI WAHID HASYIM III DAU MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Zanuba Rahma Fitria

NIM. 220103110067



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://puii.fakultasilmu.tarbiyah.malang.ac.id/> email: puii@uii-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Abd. Gafur, M.Ag

NIP : 197304152005011004

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Zanuba Rahma Fitria

NIM : 220103110067

Judul : Pengaruh Joyfull Learning menggunakan Model Inquiry Learning
dengan Eksperimen terhadap Minat Belajar Siswa pada
Mata Pelajaran IPAS Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau
Malang.

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004

Ketua Program Studi,

Ahmad Abthoki, M.Pd.
NIP. 197611003 200312 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Inquiry Learning* dengan Eksperimen terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang” oleh Zanuba Rahma Fitria ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 18 Juni 2026.

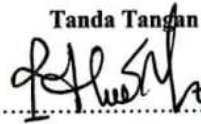
Dewan Penguji

Ketua Penguji
Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
NIP.197505312003122001

Anggota Penguji
Dian Eka Aprilia Fitri Ningrum, M.Pd
NIP. 19920515201802012145

Sekretaris
Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP.197304152005011004

Tanda Tangan

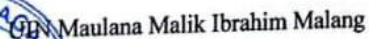






Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA



NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Abd. Gafur, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

6 juni 2026

Hal : Zanuba Rahma Fitria

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan telah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Zanuba Rahma Fitria

NIM : 220103110067

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Joyfull Learning menggunakan Model Inquiry Learning dengan Eksperimen terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau Malang

Maka selau pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Pembimbing



Dr. Abd. Gafur, M.Ag

NIP. 197304152005011004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zanuba Rahma Fitria

NIM : 220103110067

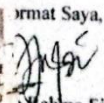
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Joyfull Learning menggunakan Model
Inquiry Learning dengan Eksperimen terhadap
Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS
Kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur – unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 6 Juni 2026

Yang Bertanda Tangan,
Ormat Saya,

Zanuba Rahma Fitria
NIM. 220103110067

HALAMAN MOTTO

“Jadikan sholat jama’ah dan sholawat sebagai kebutuhan hidupmu”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur bagi Allah S.W.T, dzat yang maha mendengar setiap doa hambanya, maha melihat setiap usaha dalam sunyi, dan maha menuntun langkah. Tanpa kasih dan pertolongan-Nya, penulis tidak akan mampu menuntaskan perjalanan ini. Sholawat serta salam kami curahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W, yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu agama islam. Semoga Allah selalu *ridho* dengan apa yang kita lakukan dan kita mendapat syafa'at Rosululloh dan diakui sebagai umat Nabi Muhammad saw.

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang paling berarti dalam hidup saya yang senantiasa mendampingi serta mengarahkan saya dalam menjalani hiruk pikuknya kehidupan.

1. Kepada Orang tua saya, yaitu ayah tercinta Masyhudi dan ibu Masmu'ah yang sangat saya cintai terima kasih atas segala cinta tanpa syarat, doa yang tak pernah putus, serta kesabaran menghadapi segala kekuranganku. Semoga beliau diberikan sehat wal 'afiyat, panjang umur *fi tho'atillah*, dan bisa sowan kepada Nabi Muhammad, dan berangkat haji dengan lancar dan tanpa kendala apapun.
2. Kepada Ibu tercinta yang saya rindukan, ibu Roichatul Jannah (Alm), hanya doa yang dapat saya ucapkan, tak ada kata yang mampu membalas jasa dan cintanya, hanya Allah yang dapat membalas kebaikan Ibu dan semoga Allah membalas dengan surga yang paling indah di bawah bendera Nabi

Muhammad, semoga Allah S.W.T mengampuni dosa-dosa nya, dan semoga Allah S.W.T menjadikan kuburnya sebagai taman dari taman-taman surga.

3. Kepada keluarga saya Burhanuddin Al Hakam dan istrinya Nadhifatin, Aflachatuz Zuhriyah dan suaminya Imam Maliki, Mazidatul Ni'amah dan suaminya Muhammad Yusri, serta adik saya Tsuwaiba Zulfa Jalila saya ucapkan terimakasih banyak kepada keluarga ini yang sudah mau menerima segala kekurangan saya, yang sudah mau membantu saya baik dalam hal doa, dukungan dan juga finansial. Terima kasih telah menjadi donatur dalam perjalanan menjadi mahasiswa. Terima kasih telah menjadi pelita dalam setiap gelapku dan menjadi rumah tempat pulang yang paling nyaman saat dunia terasa asing, terima kasih telah menjadi donatur dalam perjalanan hidup ini.
4. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Abd. Gafur, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, serta arahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Penulis mengucapkan terima kasih kepada para *Masyayikh* dan guru yang telah menuntun saya dalam menuntut ilmu.
6. Kepada teman-teman seperjuangannya saya, seluruh teman-teman PGMI, teman-teman BTQ-GTA, teman-teman Asistensi Mengajar Pratibha Sangha angkatan 22 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih sudah kebersamaan selama kurang lebih 4 tahun ini. Perjuangan ini mungkin berbeda, tapi semangat yang kita bagi adalah satu.

Semoga langkah kita semua diberkahi dan dipertemukan kembali dalam kesuksesan yang lain.

7. Kepada Ma'had al Jami'ah, khususnya Bait Tahfidz Qur'an yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, memperdalam pemahaman agama, serta membentuk karakter dan kecintaan terhadap Al-Qur'an selama masa pendidikan.
8. Kepada teman sekamar saya Salsabilatul Jannah, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan semangat di tengah proses panjang penyusunan skripsi ini. Tanpa dukungan kecil sehari-hari, proses ini tidak akan terasa sehangat ini.
9. Kepada diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah. Terima kasih karena tetap memilih melangkah saat rasa lelah, ragu, dan ingin menyerah datang berkali-kali. Terima kasih sudah berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai, belajar menerima proses, dan tetap percaya bahwa setiap perjuangan memiliki waktunya sendiri untuk selesai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt, karena dengan rahmat dan anugerah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Inquiry Learning* dengan Eksperimen terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menjadi pembimbing bagi umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kehidupan dengan dinul islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si. selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Abd. Gafur, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, selalu mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Orang tuaku dan keluarga tersayang yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat, sehingga menjadi motivator untuk penulis agar menyelesaikan pendidikan dengan sebaik – baiknya.
6. Maryam Faizah, M.Pd selaku dosen wali yang dengan sabar membimbing sejak awal perkuliahan hingga akhir.
7. Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku validator yang telah meluangkan waktu untuk memberikan penilaian dan masukan guna perbaikan instrumen yang peneliti kembangkan.
8. Dra. Hj Maslikha, M.Pd. selaku Kepala Sekolah dan segenap keluarga besar MI Wahid Hasyim Dau Malang yang telah memberikan batuan selama penelitian di sekolah.
9. Nur Khofifah S.Pd. selaku guru kelas 5 yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penelitian di sekolah.
10. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2022 yang telah berjuang bersama dalam perjalanan belajar di bangku perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat keberkahan dari Allah swt. Peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan, baik bagi peneliti maupun pihak lain yang berkepentingan.

Malang, 25 Juni 2026
Hormat Saya

Zanuba Rahma Fitria
NIM. 220103110067

PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw
اي = ay
أو = û
ئي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT	xxi
خلاصة.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
B. Perspektif Teori dalam Islam	29

C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Peneitian	33
B. Tempat dan waktu penelitian	34
C. Variabel Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
E. Data dan Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
H. Teknik Pengumpulan data	44
I. Analisis Data	45
J. Prosedur Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Pelaksanaan Model <i>Inquiry Learning</i> dengan Eksperimen	47
B. Deskripsi Hasil Uji Pengaruh <i>Inquiry Learning</i> dengan eksperimen terhadap Minat Belajar Siswa	50
C. Analisis data hasil penelitian	52
BAB V PEMBAHASAN	55
BAB VI PENUTUP	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72
BIODATA MAHASISWA	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 4 1 Rata rata hasil angket <i>pretest</i> minat belajar siswa.....	50
Gambar 4 2 Rata-rata hasil angket <i>posttest</i> minat belajar siswa	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Orisinalitas Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2 1 Langkah Langkah <i>Inquiry Learning</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2 2 Langkah Langkah Eksperimen.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3 1 Langkah-langkah Inquiry Learning dalam LKPD	37
Tabel 3 2 Skala Penilaian likert.....	38
Tabel 3 3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa.....	38
Tabel 3 5 Kriteria Kelayakan Modul Ajar dan LKPD	41
Tabel 3 6 uji validitas angket minat belajar.....	42
Tabel 3 7 uji validitas angket minat belajar.....	42
Tabel 3 8 uji reliabilitas angket minat belajar siswa	43
Tabel 4 1 Uji Normalitas.....	53
Tabel 4 2 Uji Hipotesis	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin penelitian	72
Lampiran 2 Modul Ajar Penelitian	73
Lampiran 3 Lembar Kerja Peserta Didik	79
Lampiran 4 Instrumen Validasi Modul Ajar	81
Lampiran 5 Angket Minat Belajar Siswa.....	83
Lampiran 6 Instrumen Validasi Angket.....	87
Lampiran 7 Hasil Validitas Isi Minat Belajar	90
Lampiran 8 Rekap Minat Belajar Siswa	91
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	92
Lampiran 10 Sertifikat Turnitin.....	93

ABSTRAK

Fitria, Zanuba Rahma. 2026. Pengaruh Model *Inquiry Learning* dengan Eksperimen terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau, Malang. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Abd. Gafur, M.Ag

Kata kunci: *Inquiry learning*, eksperimen, minat belajar, IPAS

Minat belajar siswa merupakan ketertarikan dan perhatian siswa terhadap suatu mata pelajaran. Pada mata pelajaran IPAS kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang, minat belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang mudah terdistraksi oleh teman saat proses pembelajaran, bermain saat guru menjelaskan, dan lebih sering mengobrol daripada memperhatikan pembelajaran, guru belum pernah melakukan pengukuran minat belajar siswa secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model *inquiry learning* sesuai sintaks dengan eksperimen untuk mendorong siswa lebih aktif dalam proses penyelidikan dan penemuan konsep.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum perlakuan model *inquiry learning* dengan eksperimen, sedangkan *posttest* dilakukan setelah perlakuan diberikan. Sampel penelitian terdiri dari 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas *shapiro-wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden, dan uji reliabilitas *cronbach's alpha* untuk mengukur konsistensi internal angket berskala Likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses pelaksanaan model *inquiry learning* dengan eksperimen pada simulasi gunung meletus dilakukan sesuai sintaks *inquiry learning* yaitu (orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan) yang membuat siswa terlibat langsung dalam pengamatan, diskusi, serta percobaan, dan (2) Pengaruhnya dapat dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji *paired sampel t-test* diperoleh bahwa nilai signifikansi 0,010 yang menunjukkan

bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, menggunakan uji *paired sample t test* karena penelitian membandingkan dua data dari kelompok yang sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *inquiry learning* dengan eksperimen terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

ABSTRACT

Fitria, Zanuba Rahma. 2026. The Effect of the Inquiry Learning Model with Experiments on Students' Learning Interest in the IPAS Subject of Grade V at MI Wahid Hasyim III Dau, Malang. Undergraduate Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

Keywords: inquiry learning, experiment, learning interest, IPAS

Students' learning interest refers to students' attraction and attention toward a particular subject. In the IPAS subject of Grade V at MI Wahid Hasyim III Dau, Malang, students' learning interest was still relatively low. This was shown by several students who were easily distracted by their classmates, played while the teacher was explaining the material, and talked more often than paid attention to the lesson. In addition, only a small number of students actively asked or answered questions from the teacher. Therefore, this study used the inquiry learning model with experiments based on its syntax to encourage students to be more active in the process of investigation and concept discovery.

This study employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The pretest was conducted before the treatment using the inquiry learning model with experiments, while the posttest was conducted after the treatment was given. The research sample consisted of 26 students. The data collection techniques used were interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis was carried out using the Shapiro-Wilk normality test because the sample size was fewer than 50 respondents, and Cronbach's Alpha reliability test was used to measure the internal consistency of the Likert-scale questionnaire.

The results of this study showed that: (1) the implementation of the inquiry learning model with experiments in the volcanic eruption simulation was carried out based on the syntax of inquiry learning, namely orientation, formulating problems, formulating hypotheses, collecting data, testing hypotheses, and drawing conclusions. These stages allowed students to be directly involved in observation,

discussion, and experimentation; and (2) the effect was shown through the hypothesis test using the paired sample t-test, which obtained a significance value of 0.010. This result indicated that H_0 was rejected and H_1 was accepted. The paired sample t-test was used because this study compared two sets of data from the same group. Therefore, it can be concluded that the inquiry learning model with experiments has an effect on students' learning interest in the IPAS subject.

خلاصة

طرية، زنوبا رحمة. ٢٠٢٦. تأثير نموذج التعلم بالاستقصاء المصحوب بالتجربة في رغبة تعلم الطلاب في مادة العلوم الطبيعية والاجتماعية للصف الخامس بمدرسة وحيد هاشم الثالثة الابتدائية الإسلامية داو، مالانج. البحث الجامعي. قسم تعليم معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور عبد الغفور، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التعلم الممتع، التعلم الاستقصائي، التجربة

غبة التعلم هي اهتمام الطلاب وانتباههم نحو مادة دراسية معينة. في مادة العلوم الطبيعية والاجتماعية للصف الخامس بمدرسة وحيد هاشم الثالثة الابتدائية الإسلامية داو مالانج، كانت رغبة تعلم الطلاب لا تزال منخفضة. ويتضح ذلك من خلال بعض الطلاب الذين تنشئت انتباههم بسهولة بسبب زملائهم، ويلعبون أثناء شرح المعلم، ويتحدثون أكثر من اهتمامهم بالدرس. إضافة إلى ذلك، كان عدد قليل فقط من الطلاب يشاركون في طرح الأسئلة أو الإجابة عن أسئلة المعلم. لذلك، استخدم هذا البحث نموذج التعلم بالاستقصاء المصحوب بالتجربة وفق خطواته، بهدف تشجيع الطلاب على أن يكونوا أكثر نشاطاً في عملية البحث واكتشاف المفاهيم.

استخدم هذا البحث المدخل الكمي بتصميم المجموعة الواحدة ذات الاختبار القبلي والاختبار البعدي. أُجري الاختبار القبلي قبل تطبيق نموذج التعلم بالاستقصاء المصحوب بالتجربة، بينما أُجري الاختبار البعدي بعد تطبيق المعالجة. تكونت عينة البحث من ٢٦ طالباً. وتم جمع البيانات من خلال المقابلة، والاستبانة، والتوثيق. أما تحليل البيانات فتم باستخدام اختبار شابيرو-ويلك لمعرفة طبيعة توزيع البيانات، لأن عدد العينة أقل من ٥٠. مستجيباً، كما استُخدم اختبار ألفا كرونباخ لقياس الاتساق الداخلي لفقرات الاستبانة ذات مقياس ليكرت.

أظهرت نتائج البحث أن: (١) عملية تنفيذ نموذج التعلم بالاستقصاء المصحوب بالتجربة في محاكاة ثوران البركان تمت وفق خطوات التعلم بالاستقصاء، وهي التوجيه، وصياغة المشكلة، وصياغة الفرضية، وجمع البيانات، واختبار الفرضية، واستخلاص النتائج. وقد جعلت هذه الخطوات الطلاب يشاركون مباشرة في الملاحظة، والمناقشة، والتجربة؛ و(٢) ظهر تأثير النموذج من خلال نتائج اختبار الفرضية باستخدام اختبار ت للعينات المترابطة، حيث بلغت قيمة الدلالة ٠,٠١٠. وتشير هذه النتيجة إلى رفض الفرضية الصفرية وقبول الفرضية البديلة. واستُخدم اختبار ت للعينات المترابطة لأن البحث يقارن بين بياناتين من المجموعة نفسها. وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن نموذج التعلم بالاستقصاء المصحوب بالتجربة له تأثير في رغبة تعلم الطلاب في مادة العلوم الطبيعية والاجتماعية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹ Potensi tersebut meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran seharusnya dibuat secara efektif dan menarik agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas desain pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keterlibatan siswa, terutama dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan tidak bersifat pasif. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna. Mata pelajaran IPAS bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai fenomena alam dan kehidupan sosial di lingkungan sekitarnya dan mengembangkan rasa ingin tahu, serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Proses pembelajaran IPAS harus dibuat semenarik mungkin agar

¹ D A N Unsur-unsur Pendidikan and Muhammadiyah Makassar, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" 2, no. 1 (2022): 1–8.

siswa terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa dapat mendorong minat belajar siswa. Dengan adanya pembelajaran yang bermakna, siswa dapat menerima informasi dari guru, dan memperoleh pengalaman belajar secara langsung yang dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Pengalaman belajar yang positif tersebut dapat menumbuhkan rasa tertarik, antusias, dan keinginan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, aspek afektif siswa juga menjadi perhatian penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi dengan beberapa faktor, salah satunya adalah minat belajar. Minat belajar merupakan suatu ketertarikan dan keinginan individu untuk mempelajari sesuatu dalam bentuk formal di sekolah dan kegiatan belajar mandiri. Ketertarikan ini mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, mengeksplorasi topik yang diminati, dan berusaha untuk memahami materi yang dipelajari.²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang, ditemukan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mudah terdistraksi, atau sering melakukan aktivitas lain (bermain dan bertengkar). Selain itu, guru belum pernah melakukan pengukuran minat belajar siswa secara khusus, guru

² haris, *Pengertian Minat Belajar Dan Fakto-Faktornya, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 7, 1967.

lebih sering menilai hasil belajar siswa berdasarkan tugas dan evaluasi pembelajaran.³

Rendahnya minat belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa mudah merasa bosan. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong keaktifan siswa. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah model *inquiry learning* yang dipadukan dengan kegiatan eksperimen diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Model *inquiry learning* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung untuk merumuskan permasalahan, mengumpulkan data, berdiskusi, dan berkomunikasi.⁴ Model *inquiry learning* dapat dipadukan dengan kegiatan eksperimen sederhana. Eksperimen merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan secara langsung, mengamati proses, membuktikan suatu konsep, serta menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman yang

³ Hasil Observasi di kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang

⁴ Mochammad Bagus Prasetyo and Brillian Rosy, "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): 109–20, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>.

diperoleh selama kegiatan pembelajaran.⁵ Model ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran IPAS, karena mata pelajaran tersebut menuntut pemahaman konsep hasil dari proses eksplorasi dan penemuan. Salah satu materi yang dapat dikembangkan melalui model ini adalah fenomena alam seperti gunung meletus, yang memungkinkan siswa mengamati, melakukan eksperimen sederhana yang menggambarkan proses terjadinya letusan gunung berapi.

Penerapan model *inquiry learning* yang dipadukan dengan kegiatan eksperimen diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan melibatkan rasa ingin tahu siswa. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mulya Yusranti, Eka Yulianti, dan Intan Putri Wulandari pada materi perubahan wujud benda menunjukkan bahwa model *inquiry based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *inquiry learning* mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁶ Penelitian berikutnya dilakukan oleh Asih, Sujana, dan Rizkasari pada tahun 2024 dengan judul Penerapan Model *Inquiry Learning* Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD No. 1 Kuta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *inquiry learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa

⁵ Ari Nusantara, "Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat Cahaya Sekolah Dasar" 1, no. 3 (2023): 171–79.

⁶ Mulya Yusranti, Eka Yulianti, and Intan Putri Wulandari, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV" 2 (2025): 1–5.

kelas V. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa penggunaan media audio visual dapat menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁷

Sebagian besar penelitian terdahulu tentang model *inquiry learning* dan minat belajar lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran IPA, menggunakan bantuan media tertentu seperti literasi digital, media visual, atau media audio visual, serta beberapa penelitian lebih menekankan pada hasil belajar siswa. Sementara itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada pengaruh model *inquiry learning* yang dikombinasikan dengan kegiatan eksperimen terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah model *inquiry learning* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas V. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, khususnya melalui model pembelajaran yang mendorong rasa ingin tahu, keaktifan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

⁷ Ipas Siswa, Kelas V Sd, and No Kuta, "Penerapan Model Inquiry Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Application of the Inquiry Learning Model Assisted by Audio Visual Media to Improve Science and Science Learning Outcomes for Class V Students at Elementary School No .," no. 76 (2024).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini memiliki fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model *inquiry learning* dengan eksperimen terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang.
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan dalam model *inquiry learning* dengan eksperimen terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model *inquiry learning* dengan eksperimen terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penerapan model *inquiry learning* dengan eksperimen terhadap peningkatan minat belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dijadikan sebagai sumber pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan model *inquiry learning* dengan eksperimen terhadap minat belajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), khususnya di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Hasil yang diperoleh nantinya dapat dipertimbangkan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

- b. Bagi Guru

Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan muncul suatu bentuk kontribusi yang dapat membantu dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran IPAS di sekolah. Hasil yang diperoleh dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dikelas. Pendekatan yang ditawarkan diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman dan lebih mudah terlibat dalam setiap kegiatan yang diberikan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Aktivitas yang dilakukan mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam diskusi, pengamatan, maupun percobaan, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga ikut aktif membangun pemahaman., serta meningkatkan minat dan keingintahuan mereka terhadap mata pelajaran IPA

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana bagi peneliti untuk meningkatkan keterampilan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan analisis penelitian kuantitatif khususnya di ranah pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Moh Farid Agusandi (2025) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Komik IPA Perubahan Wujud Benda (Si Midu) Berbasis Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep di MI Nurul Ulum Arjosari.” Penelitian tersebut berfokus pada peningkatan pemahaman konsep IPA melalui pengembangan media komik berbasis eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik berbasis eksperimen dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta membantu siswa memahami konsep IPA dengan lebih baik. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada pemahaman konsep melalui pengembangan media

pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada model *inquiry learning* dengan eksperimen terhadap minat belajar siswa.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Fida Munawwaroh dengan judul “Evaluasi Pemahaman Konsep Siswa Materi Perubahan Wujud Benda pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD/N di Kota Malang” berfokus pada evaluasi pemahaman konsep siswa terhadap materi perubahan wujud benda. Penelitian ini menggunakan latihan soal serta angket faktor internal dan eksternal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan belajar. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut mengkaji pemahaman konsep siswa, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh model *inquiry learning* dengan eksperimen terhadap minat belajar siswa.⁹

Rentah Puguh Pinasthika dan Honest Umami Kaltsum dengan judul “Analisis Penggunaan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” fokus penelitian ini yaitu kelebihan dan kekurangan metode eksperimen.¹⁰

⁸ dkk Dzulfian Syafrian, “Pengembangan Komik Ipa Perubahan Wujud Benda (Si Madu) Berbasis Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Di Mi Nurul Ulum Arjosari,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2025): 1–14.

⁹ Maulida Nuzula Firdaus, “Evaluasi Pemahaman Konsep Siswa Materi Perubahan Wujud Benda Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V SD/N Di Kota Malang” 2, no. 4 (2023): 31–41.

¹⁰ Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti, Langlang Handayani, “Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuning Rohmantika dan Umi Pratiwi dengan judul “Pengaruh Metode Eksperimen dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika” berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui penerapan metode eksperimen dengan model inkuiri terbimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen dengan model inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik karena mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan, mencari informasi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, di mana penelitian tersebut berfokus pada kemampuan berpikir kreatif, sedangkan penelitian ini berfokus pada minat belajar siswa.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Meika Ferania dan Krisma Widi Wardani dengan judul “Pengembangan Media KOMPAS (Komik IPA SD) pada Materi Perubahan Wujud Benda untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar” berfokus pada upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui pengembangan media pembelajaran berupa komik IPA. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya minat belajar siswa selama masa pandemi Covid-19 serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media KOMPAS (Komik IPA SD) layak digunakan dan mampu meningkatkan minat belajar

¹¹ Nuning Rohmantika and Umi Pratiwi, “Pengaruh Metode Eksperimen Dengan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika,” *Lontar Physics Today* 1, no. 1 (2022): 9–17, <https://doi.org/10.26877/lpt.v1i1.10340>.

siswa pada materi perubahan wujud benda. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis perlakuan yang diberikan, di mana penelitian tersebut menggunakan media pembelajaran komik, sedangkan penelitian ini menggunakan model *inquiry learning* melalui kegiatan eksperimen untuk meningkatkan minat belajar siswa.¹²

Tabel 1 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Moh Farid Ausandi, Pengembangan Komik IPA Perubahan Wujud Benda (Si Midu) Berbasis Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep di MI Nurul Ulum Arjosari, 2025	Meneliti tentang metode pembelajaran eksperimen, mata pelajaran IPA, materi perubahan wujud benda.	Subyek penelitian, lokasi penelitian, Metodologi penelitian pengembangan (R&D), fokus penelitian pada pemahaman konsep.	faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.
2.	Fida Munawwaroh, “Evaluasi Pemahaman Konsep Siswa Materi Perubahan Wujud Benda Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD/N	Meneliti tentang mata pelajaran IPA, materi perubahan wujud benda, kelas 5, metodologi penelitian kuantitatif	Subyek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian pada pemahaman konsep.	Model pembelajaran yang mempengaruhi minat belajar siswa.

¹² Meika Ferania and Krisma Widi Wardani, “Pengembangan Media KOMPAS (Komik IPA SD) Pada Materi Perubahan Wujud Benda Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 22 (2022): 489–99.

	Di Kota Malang” 2023			
3.	Rentah Puguh Pinasthika dan Honest Umni Kaltsum dengan judul “Analisis Penggunaan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” 2022	Metode pembelajaran eksperimen, mata pelajaran IPA,	Subyek penelitian, lokasi penelitian, metodologi penelitian kualitatif deskriptif,	Model pembelajaran inkuiri dijadikan alat untuk mengukur minat belajar siswa.
4.	Nuning Rohmantika dan Umi Pratiwi dengan judul “Pengaruh Metode Eksperimen Dengan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika, 2022	Meneliti tentang metode pembelajaran eksperimen, model pembelajaran inkuiri terbimbing, metodologi penelitian.	Subyek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian pada kemampuan berpikir kreatif.	Joyfull learning untuk suasana pembelajaran yang menyenangkan.
5.	Meika Ferania dan Krisma Widi Wardani dengan judul “Pengembangan Media KOMPAS (Komik IPA SD) Pada Materi Perubahan Wujud Benda Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 3	Mata pelajaran IPA, fokus penelitian pada minat belajar siswa,	Subyek penelitian, lokasi penelitian, metodologi penelitian,	Metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran pada minat belajar siswa.

	Sekolah Dasar” 2022			
--	------------------------	--	--	--

Penelitian terdahulu tersebut menyoroti penerapan *model inquiry learning*, secara umum tanpa memperhatikan suasana belajar yang menyenangkan, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan *inquiry learning*, dengan eksperimen pada gunung meletus yang memperhatikan lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah disusun dengan tujuan untuk memberikan kejelasan mengenai batasan dan ruang lingkup konsep yang dibahas sehingga fokus utama dalam kajian ini dapat dipahami secara lebih terarah. Oleh karena itu, pada penelitian ini beberapa istilah perlu dijelaskan agar arah pembahasan menjadi lebih terfokus. Beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Model *inquiry learning* adalah model pembelajaran yang menekankan proses belajar melalui penyelidikan dan penemuan secara sistematis dan ilmiah.

Sintaks model *inquiry learning* ada 6

- 1) Orientasi
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Mengumpulkan data

- 5) Menganalisis data
 - 6) Kesimpulan.¹³
2. Eksperimen adalah kegiatan belajar yang melibatkan siswa untuk melakukan percobaan, pengamatan, membuktikan suatu konsep atau fenomena secara langsung melalui langkah-langkah yang sistematis
 3. Minat belajar adalah rasa tertarik atau senang dan perhatian yang dimiliki siswa terhadap pelajaran tertentu.

Indikator minat belajar ada 4 kriteria yaitu:

- 1) Kesukaan/perasaan senang
 - 2) Ketertarikan
 - 3) Perhatian
 - 4) Keterlibatan.¹⁴
4. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia.

¹³ Kabupaten Grobogan, "Penerapan Model Based Kreativitas Peserta Didik Kelas XI Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Purwodadi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019 / 2020" 3, no. 2 (2022): 176–88.

¹⁴ Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

Bencana alam :

Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gunung meletus.¹⁵

Gunung meletus :

Gunung meletus adalah peristiwa keluarnya magma, gas, abu vulkanik, dan batuan dari dalam bumi melalui gunung berapi ke permukaan bumi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk membantu pembaca memahami isi laporan secara lebih mudah dan terstruktur. Dengan adanya sistematika yang jelas, pembaca dapat mengikuti alur pemaparan penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga penutup tanpa mengalami kebingungan. Adapun sistematika penulisan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bab I. Pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan
2. Bab II. Tinjauan Pustaka yang berisi kajian teori yang menjadi dasar penelitian, perspektif teori dalam islam, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

¹⁵ Dewi Kurniawati, "JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Comunication Study Komunikasi Mitigasi Bencana Sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana Communication on Disaster Mitigation as Community Precautions in Disaster Management Kabupaten Labuhan Batu Dan Deli Terdapat Taman Nasional Gunung Leuser" 6, no. April (2020): 51–58.

3. Bab III. Metode Penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.
4. Bab IV. Hasil Penelitian menjelaskan tentang data penelitian serta hasil analisisnya, termasuk deskripsi lokasi penelitian. Penyajian data dilakukan secara rinci agar pembaca dapat memahami temuan penelitian dengan jelas.
5. Bab V. Pembahasan menjelaskan secara mendalam hasil penelitian yang diperoleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.
6. Bab VI. Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model *Inquiry Learning*

Pembelajaran inkuiri merupakan sebuah pendekatan yang mengarahkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pencarian dan penemuan informasi. Model pembelajaran ini mendorong mendorong siswa menggunakan seluruh kemampuan dalam berpikir, bertanya, dan menganalisis untuk memahami suatu persoalan secara lebih mendalam.

Media pembelajaran berbasis *Augmented Reality Video Animation* mendorong siswa untuk aktif berpikir, bekerja sama, dan belajar secara mandiri. Siswa diajak untuk melakukan observasi, diskusi, serta eksperimen sederhana yang terintegrasi dengan materi pembelajaran, sehingga tercipta proses belajar yang reflektif dan kolaboratif. Hal ini sesuai prinsip inquiry learning, yang menekankan eksplorasi dan penemuan konsep oleh siswa secara aktif.¹⁶

Dalam pembelajaran inkuiri siswa mengeksplorasi dan menyelidiki permasalahan pembelajaran dengan langkah-langkah yang teratur dan sistematis. Proses inkuiri mengharuskan peserta didik menalar secara kritis, mempertimbangkan berbagai kemungkinan secara

¹⁶ Wiku Aji et al., "Improving Students Understanding with Teaching Materials Based on Augmented Reality Video Animation" 6, no. 3 (2023): 222–31.

logis, dan mengembangkan kemampuan analitis ketika mengurai suatu fenomena. Pembelajaran inkuiri menuntut siswa untuk memahami proses bagaimana suatu pengetahuan diperoleh. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan mampu menyusun dan menemukan pemahamannya sendiri dengan lebih percaya diri¹⁷. Dalam pelaksanaannya, peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan mencari serta menemukan jawaban secara mandiri terhadap permasalahan yang diajukan.

Langkah-langkah model *inquiry learning*.

1) Orientasi

Orientasi dapat dipahami sebagai langkah awal dalam keseluruhan proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru mengenalkan gambaran materi, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran inkuiri, sehingga orientasi berfungsi sebagai pondasi untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam di tahap-tahap selanjutnya.

2) Merumuskan masalah

Perumusan masalah merupakan tahap yang menuntun peserta didik untuk mengenali suatu persoalan yang belum memiliki jawaban atau solusi. Pada fase ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan atau ketidakjelasan tertentu, sehingga mereka mampu merumuskan fokus permasalahan yang akan dijadikan dasar dalam proses pembelajaran selanjutnya., sehingga

¹⁷ Anggia Prajnaparamita Aprilya, *Penggunaan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran*, ed. Yayuk Umayu (Malang: ahlimedia press, 2020).

mendorong mereka untuk mencari penjelasan atau jawaban atas misteri tersebut.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis dapat dipahami sebagai sebuah dugaan awal yang dirumuskan untuk memberikan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan. Dengan adanya hipotesis, peserta didik memiliki acuan sementara dalam mengarahkan proses penelitian atau pembelajaran, sehingga tahap ini membantu mereka untuk menguji dan menganalisis fenomena yang sedang dipelajari secara sistematis. Pada tahap ini, guru biasanya mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat memancing peserta didik untuk menyusun perkiraan jawaban sesuai pemahaman mereka sebelum dilakukan pembuktian lebih lanjut.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan kegiatan untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan guna menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, seseorang mencari data yang sesuai dengan kebutuhan agar dugaan awal tersebut dapat dibuktikan. Melalui proses pengumpulan data yang tepat, hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

5) Menguji hipotesis/menganalisis data

Setelah data dan informasi berhasil dikumpulkan, Siswa membandingkan dugaan awal dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau eksperimen.

6) Membuat kesimpulan

Dalam tahap ini, hasil pengujian hipotesis dideskripsikan menjadi sebuah kesimpulan.¹⁸

Tabel 2.1 Langkah Langkah inquiry learning

No	Langkah-langkah	Deskripsi
1.	Orientasi	Guru menjelaskan gambaran materi, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model inkuiri.
2.	Merumuskan masalah	Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan fenomena yang diamati.
3.	Merumuskan Hipotesis	Siswa mengemukakan dugaan sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan.
4.	Mengumpulkan Data	Siswa melakukan kegiatan penyelidikan melalui observasi, eksperimen.
5.	Menguji Hipotesis / Menganalisis Data	Data yang telah dikumpulkan dianalisis dan

¹⁸ Eko Sudarmanto et al., *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (cirebon: penerbit insania, 2021).

		dibandingkan dengan hipotesis yang diajukan.
6.	Menarik Kesimpulan	Siswa menyimpulkan hasil penyelidikan berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan

2. Eksperimen

Eksperimen merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan percobaan. Melalui metode ini, siswa dapat berinteraksi dengan objek atau fenomena yang sedang dikaji. Keterlibatan langsung tersebut membuka ruang bagi mereka untuk mengamati apa yang terjadi selama percobaan berlangsung, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep yang dipelajari.

Experiential learning merupakan pendekatan yang dipusatkan pada siswa yang dimulai dengan landasan pemikiran bahwa orang-orang belajar terbaik itu dari pengalaman. Dan untuk pengalaman belajar yang akan benar-benar efektif, harus menggunakan seluruh roda belajar, dari pengaturan tujuan, melakukan observasi dan eksperimen, memeriksa ulang, dan perencanaan tindakan. Menurut *Association for Experiential Education* (AEE), *experiential learning* merupakan falsafah dan metodologi dimana pendidik terlibat langsung dalam memotivasi

peserta didik dan refleksi difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan.¹⁹

Dalam proses ini, siswa melakukan percobaan, mengamati setiap tahap yang terjadi dan mencatat temuan atau hasil pengamatannya, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih konkret dan berbasis bukti. Setelah itu, temuan tersebut dipresentasikan di hadapan kelas untuk selanjutnya didiskusikan dan dievaluasi oleh pendidik.²⁰

Metode eksperimen diterapkan dengan menyajikan materi pembelajaran melalui keterlibatan langsung siswa dalam melakukan percobaan. Siswa dapat memulai dengan mengamati objek secara langsung, kemudian melanjutkan tahap-tahap berikutnya sesuai urutan kegiatan, yaitu mengikuti tahapan percobaan, menganalisis hasil, hingga siswa juga diberi kesempatan untuk menarik kesimpulan secara mandiri mengenai suatu objek.²¹

Langkah-langkah pelaksanaan metode eksperimen.

Tabel 2.2 Langkah Langkah eksperimen

No	Langkah-langkah	Deskripsi
1.	Kegiatan persiapan	Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

¹⁹ Dhiya Sutrina, Jesi Alexander, and Mitha Dwi, "Konsep Joyful Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" 02, no. 01 (2025): 611–16.

²⁰ Utami, 2022)

²¹ M Hamdani, B, A Prayitno, and P Karyanto, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen The ImproveAbility To Think Critically Through The Experimental Method," *Proceeding Biology Education Conference* 16, no. Kartimi (2019): 139–45.

		Menyusun dan menyiapkan materi yang akan dipelajari.
		Menyiapkan berbagai alat dan bahan yang dibutuhkan dalam eksperimen.
		Membuat panduan atau prosedur pelaksanaan eksperimen sebagai acuan bagi siswa.
2.	Kegiatan pembukaan	Guru melakukan apersepsi dengan cara meriview kembali materi yang dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya melalui pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyambungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan topik baru.
		Memberikan motivasi atau melakukan <i>ice breaking</i> supaya peserta didik semangat dalam proses pembelajaran.
		Menjelaskan tujuan pembelajaran serta prosedur eksperimen yang akan dilakukan.

3.	Kegiatan inti	Siswa menyiapkan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan.
		Eksperimen dilakukan sesuai langkah-langkah yang sudah ditetapkan.
		Guru mengamati pelaksanaan dan memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan hambatan
		Siswa mendiskusikan hasil percobaan dan menyusun laporan untuk dipresentasikan
4.	Kegiatan penutup	Evaluasi terkait hasil laporan. ²²

3. Minat Belajar

Minat belajar adalah sebagai rasa tertarik atau kesenangan siswa terhadap suatu mata pelajaran, yang kemudian mendorong munculnya perubahan perilaku yang relatif menetap. Perubahan ini tampak dari kemauan siswa untuk terus memperhatikan, mengingat materi, serta mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan senang, sehingga mereka memperoleh kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.²³

²² M.Pd marzuki, S.Sos, *Buku Referensi Strategi Pembelajaran Model, Metode Dan Teknik Pembelajaran*, ed. Nurhaeni (CV. Mega Press nusantara, 2024).

²³ Waddi Fatimah Perawati Bte Abustang, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips" 7 (2020): 1–112.

Collaborative Sharing berfungsi sebagai mekanisme penyetaraan kemampuan sekaligus penguat motivasi dalam proses pembelajaran. Interaksi antar teman sejawat membantu siswa mengklarifikasi langkah-langkah penyelesaian masalah, membandingkan strategi, serta memperbaiki kesalahan secara kolektif. Dengan demikian, siswa yang awalnya memiliki kemampuan berbeda dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan meningkatkan minat belajar melalui interaksi sosial dan diskusi yang terstruktur.²⁴

Menurut Slameto (2010), minat belajar merupakan rasa suka dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui perhatian, keterlibatan, motivasi, serta keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Minat belajar dapat diukur melalui empat indikator, yaitu kesukaan atau perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, keterlibatan.²⁵

Terdapat 4 indikator dalam minat belajar

1. Kesukaan

Rasa kesukaan terhadap suatu pelajaran tercermin dari semangat dan inisiatif siswa ketika mengikuti proses belajar. Antusiasme tersebut dapat terlihat melalui berbagai upaya yang mereka lakukan untuk memahami materi, seperti tidak mudah lelah atau putus asa saat

²⁴ Ahmad Abtokhi and Setyo Admoko, "Menjembatani Kesenjangan Kognitif: Integrasi Jurnal Reflektif Dan Collaborative Sharing Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah IPA Fisika Pada Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Yang Heterogen" 5, no. 2 (2025): 51–59.

²⁵ Nurhasanah and Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa."

memperdalam pengetahuan, serta tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan guru di sekolah.

2. Ketertarikan

Memiliki rasa tertarik ditunjukkan melalui kesediaan siswa untuk merespon dan memberikan reaksi terhadap penjelasan guru selama proses pembelajaran. Tanggapan tersebut mencerminkan bahwa materi yang disampaikan berhasil menarik perhatian mereka, sehingga mendorong munculnya rasa ingin tahu yang lebih besar.

3. Perhatian

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran umumnya menunjukkan perhatian yang jauh lebih besar dibandingkan ketika mereka mempelajari materi yang kurang disukai. Dengan perhatian yang tercurah, mereka cenderung lebih mudah memahami pokok-pokok materi yang dipelajari.

4. Keterlibatan

Keuletan dan kerja keras yang ditunjukkan siswa menjadi tanda bahwa mereka terlibat aktif dalam proses belajar. Siswa yang tekun cenderung belajar dengan sungguh-sungguh dan berupaya menemukan berbagai konsep atau informasi baru yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari di sekolah menjadi fokus pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, muncul dorongan

dalam diri mereka untuk terlibat dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.²⁶

4. IPAS

IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Dalam Kurikulum Merdeka, IPAS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan kajian IPA dan IPS agar siswa mampu memahami lingkungan alam dan sosial sebagai satu kesatuan. Kementerian Pendidikan menyebutkan bahwa pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS dengan harapan siswa dapat mengelola lingkungan alam dan sosial secara terpadu. Menurut Wibowo & Amelia (2021), pembelajaran sains integratif memungkinkan siswa memahami konsep secara menyeluruh dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari.²⁷ Pembelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, pemahaman, serta seperangkat konsep yang tersusun secara sistematis mengenai lingkungan alam di sekitarnya. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui berbagai kegiatan, seperti melakukan penyelidikan, menyusun temuan, hingga mengomunikasikan gagasan-gagasan yang dihasilkan.²⁸

Salah satu capaian pembelajaran mata Pelajaran IPAS fase C kelas 5 adalah Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan

²⁶ Nursyaidah and Lili Nur Indah Sari, *Mengenal Minat Dan Bakat Siswa Melalui Tes Stifin* (CV. Merdeka Kreas Group, 2021).

²⁷ Agus Mukti Wibowo and Rizki Amelia, "Pembelajaran Sains Integratif Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Nutrisi Dan Gizi," no. 2 (2021): 40–52, <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v4i1.665>.

²⁸ Rohima Sakila et al., "Pentingnya Peranan IPA Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 119–23.

kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan, serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial, kemasyarakatan, dan ekonomi. CP tersebut relevan karena gunung meletus merupakan salah satu peristiwa alam yang dapat menyebabkan perubahan kondisi permukaan bumi dan berdampak pada kehidupan manusia.²⁹

Tujuan pembelajaran pada materi gunung meletus adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, penyebab, dan proses terjadinya gunung meletus sebagai salah satu fenomena alam yang menyebabkan perubahan kondisi permukaan bumi.
- 2) Peserta didik mampu melakukan eksperimen sederhana tentang gunung meletus untuk mensimulasikan prinsip tekanan yang mendorong material keluar ke permukaan.
- 3) Peserta didik mampu menganalisis hasil pengamatan dari kegiatan eksperimen dan menyimpulkan hubungan antara tekanan dari dalam bumi dengan peristiwa gunung meletus secara lisan maupun tertulis.

Materi gunung meletus dalam pembelajaran IPAS kelas V membahas bahwa gunung meletus merupakan peristiwa alam yang terjadi akibat adanya endapan magma di dalam perut bumi yang terdorong keluar

²⁹ Ilmu Pengetahuan, Alam Dan, and Sosial Ipas, "Fase C," n.d., 1–2.

oleh gas bertekanan tinggi. Erupsi atau letusan gunung berapi dapat dipahami sebagai peristiwa keluarnya magma ke permukaan bumi melalui kawah atau rekahan gunung api. Peristiwa ini termasuk aktivitas gunung berapi yang berbahaya karena dapat mengeluarkan awan panas, material vulkanik, hujan abu, lahar, gas beracun, bahkan dapat menimbulkan banjir lahar. Oleh karena itu, gunung meletus termasuk salah satu fenomena alam yang dapat menyebabkan perubahan lingkungan serta berdampak terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya.³⁰

B. Perspektif Teori dalam Islam

Dalam perspektif Islam, kegiatan menuntut ilmu tidak hanya dianggap sebagai saran atau anjuran, melainkan menjadi suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu Muslim. Menuntut ilmu dipandang sebagai bagian penting dari tanggung jawab pribadi dalam menjalankan ajaran agama, sehingga setiap muslim diwajibkan untuk aktif mencari pengetahuan sebagai sarana meningkatkan pemahaman dan kualitas hidupnya. Baik Al-Qur'an maupun As-Sunnah menegaskan pentingnya upaya terus-menerus dalam menuntut ilmu. Melalui pengetahuan, manusia mampu menangkap berbagai fenomena yang terjadi di alam sekaligus menyadari kebesaran Sang Pencipta. Ilmu menjadi jendela bagi manusia untuk memahami keteraturan alam dan mengapresiasi keagungan penciptaan, sehingga pengetahuan tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual, serta menemukan solusi terhadap

³⁰ Tinjauan Pustaka and Erupsi Gunung Berapi, "Dampak Erupsi Gunung Berapi Bagi Kesehatan Mental Masyarakat" 1, no. 4 (2022): 117–22.

persoalan-persoalan kehidupan. Pengetahuan juga menjadi modal penting bagi seseorang untuk mencapai keberhasilan, baik di dunia maupun di akhirat.³¹

Dalam surat *Al-A'raf* ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

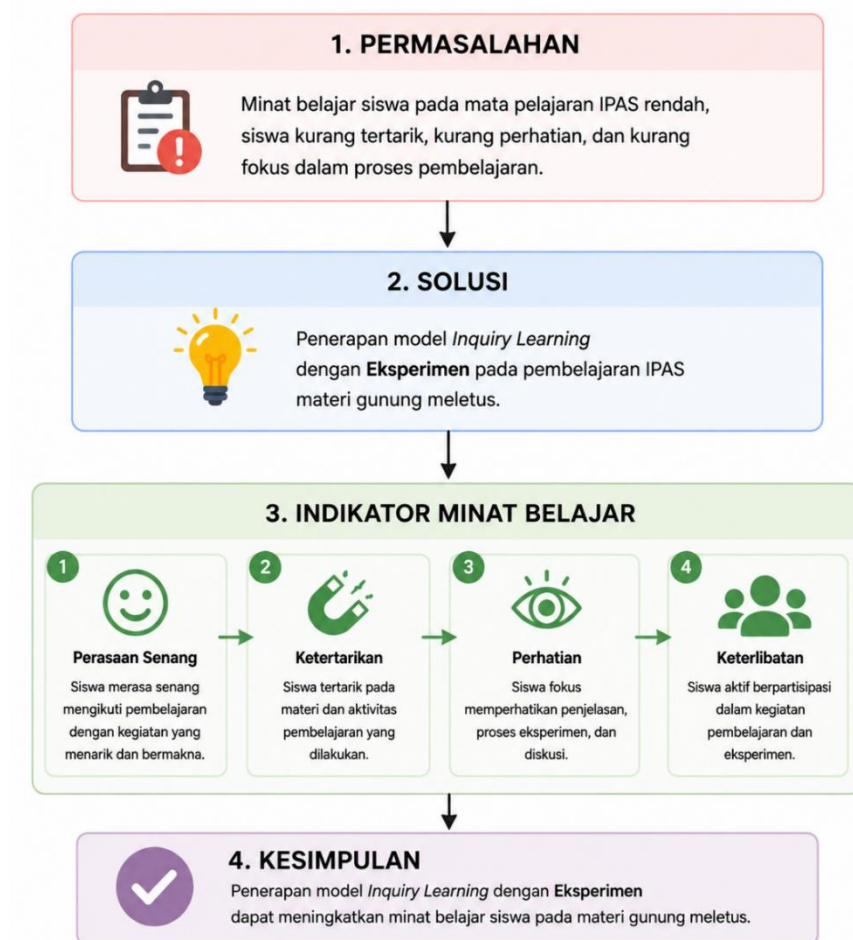
Menurut *Ibnu Katsir*, *Q.S. Al-A'raf* ayat 56 mengandung larangan berbuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya, serta perintah untuk berdoa kepada Allah dengan rasa takut dan harap.³²

Ayat ini dapat dijadikan landasan religius bahwa manusia harus menjaga bumi, memahami fenomena alam, dan tidak merusak lingkungan. Dalam pembelajaran IPAS materi gunung meletus, peserta didik tidak hanya mempelajari proses terjadinya letusan gunung secara ilmiah, tetapi juga diarahkan untuk memiliki sikap peduli lingkungan, tanggap bencana, dan menyadari kebesaran Allah swt.

³¹ Lingga Fahrurrosi et al., "Analisis Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 348–57, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.834>.

³² Muhammad Fadli et al., "Larangan Merusak Lingkungan Dalam QS . Al- A ' Raf [7]: 56 Perspektif Tafsir Maqashidi" 1, no. 2 (2025).

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah perkiraan awal yang diajukan oleh peneliti sebagai solusi sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh Joyful Learning menggunakan model Inquiry Learning dengan eksperimen terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang.

Hipotesis Alternatif

H₁: Terdapat pengaruh Joyful Learning menggunakan model Inquiry Learning dengan eksperimen terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *quasi experimental* jenis *one group pretest–posttest*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data berupa angka yang kemudian dianalisis secara statistik. Melalui desain tersebut, peneliti dapat menilai perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Perlakuan yang dimaksud berupa penerapan model *inquiry learning* serta kegiatan eksperimen simulasi gunung meletus.

Desain *one group pretest & posttest* digunakan karena Penggunaan desain *one group pretest–posttest* didasarkan pada kondisi bahwa penelitian hanya menggunakan satu kelompok, dan kelompok tersebut tidak dapat ditentukan secara acak. Sebelum kelompok diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pengukuran tingkat minat belajar siswa menggunakan angket minat belajar. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal minat belajar siswa sebelum penerapan perlakuan. Setelah perlakuan selesai dilaksanakan, dilakukan kembali pengukuran tingkat minat belajar siswa dengan menggunakan angket yang sama untuk mengetahui kondisi minat belajar siswa setelah menerima perlakuan. Hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan kemudian dibandingkan untuk melihat perubahan tingkat minat belajar siswa yang terjadi setelah penerapan perlakuan.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang yang berlokasi di Jalan Raya Mulyoagung nomor 51A Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2025/2026 di semester dua atau semester genap. Penelitian ini dilaksanakan di hari efektif selama KBM berlangsung di MI Wahid Hasyim III Dau Malang.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel independen (bebas)

- 1) Model *inquiry learning*
- 2) Eksperimen

2. Variabel dependen (terikat)

Minat belajar siswa.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek, objek, atau responden yang menjadi sasaran penelitian.³³ Populasi penelitian ini yaitu di kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang dengan jumlah 28 siswa. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode

³³ Indra Prasetya, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*, ed. Akrim and Emilda Sulasmi (medan: umsu press, 2022).

probability sampling dengan jenis *simple random sampling*. Pemilihan teknik tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, sehingga proses pemilihan dapat berlangsung secara acak tanpa adanya perlakuan khusus terhadap individu tertentu. Penentuan sampel pada teknik *simple random sampling* karena elemen populasi tidak bervariasi dan memiliki karakteristik yang sama.³⁴ Peneliti menggunakan seluruh populasi penelitian menjadi sampel penelitian. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang dengan jumlah 28 siswa.

E. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data dibagi menjadi 2, diantaranya:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama, Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data tersebut melalui kegiatan wawancara dan observasi guna menggali tingkat ketertarikan siswa pada pelajaran IPAS di MI Wahid Hasyim III Dau, Kabupaten Malang.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh diperoleh dari berbagai sumber yang sebelumnya sudah tersedia. Pada penelitian ini, data sekunder diambil dari berbagai literatur seperti buku, jurnal terkait, serta hasil observasi yang didukung dengan dokumentasi. Data ini berperan

³⁴ farah margaretha leon Leon, Rossje Suryaputri V, and Tri Kunawangsih P, *Metode Penelitian Kuantitatif Manajemen, Keuangan Dan Akuntansi* (jakarta selatan: salemba empat, 2023).

sebagai pelengkap untuk mendukung analisis dan pembahasan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengukuran terhadap objek yang diteliti ataupun untuk menghimpun berbagai data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Instrumen berfungsi sebagai media yang membantu proses analisis, sebab kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada seberapa baik alat ukur tersebut dirancang dan digunakan.³⁵ Instrumen ini dirancang untuk memastikan data yang diperoleh valid, reliabel dan dapat dianalisis untuk menjawab tinjauan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Modul Ajar

Modul ajar dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang memuat langkah-langkah kegiatan belajar sesuai dengan model *inquiry learning* dengan eksperimen. Modul ajar berfungsi untuk mengarahkan proses pembelajaran di kelas agar sesuai dengan tujuan penelitian, serta menjadi acuan bagi peneliti dalam melaksanakan perlakuan pembelajaran secara sistematis. Selain itu, modul ajar juga digunakan untuk memastikan bahwa sintaks pembelajaran dan aktivitas siswa berjalan sesuai dengan rancangan penelitian.

³⁵ Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani, "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 10967–75, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.

2) Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD adalah lembaran yang berisi petunjuk dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri maupun kelompok.³⁶ LKPD digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan model inquiry learning dan eksperimen.

Tabel 3.1 Langkah-langkah Inquiry Learning dalam LKPD

No	Tahap Sintaks	Deskripsi
1.	Orientasi	Guru memberikan stimulus awal berupa video untuk menarik perhatian siswa.
2.	Merumuskan Masalah	Siswa membuat pertanyaan berdasarkan fenomena yang diamati.
3.	Merumuskan Hipotesis	Siswa menyusun dugaan sementara terhadap masalah.
4.	Mengumpulkan Data (Eksperimen)	Siswa mengumpulkan data melalui pengamatan, diskusi, dan eksperimen sederhana.
5.	Menarik Kesimpulan	Menarik Kesimpulan Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh.

³⁶ Makhluq Hidup, "Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS SMK Materi Makhluq Hidup Dan Lingkungannya" 10, no. 1 (2023): 116–22.

3) Angket atau kuisisioner

Data yang diperoleh melalui angket ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk menilai sikap peserta didik terkait minat belajar mereka sebelum diberi perlakuan model *inquiry learning* dan eksperimen pada mata pelajaran IPAS dan sesudah diberi perlakuan. Pengukuran nilai angket menggunakan skala likert 1-4 dengan checklist.

Adapun kriteria penilaian dengan menggunakan skala likert, yaitu :

Tabel 3 2 Skala Penilaian likert

Nilai	Keterangan
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

*Tabel 3 3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa
menurut Nursyaidah and Lili Nur Indah Sari*

No	Indikator	Sub indikator	No butir
1.	Kesukaan	Senang mengikuti pelajaran	1-5
		Menikmati kegiatan belajar	
		Merasa gembira saat belajar	
2.	Ketertarikan	Rasa ingin tahu	6-10
		Tertarik mempelajari materi	
		Antusias mengikuti pembelajaran	
3.	Perhatian	Fokus pada penjelasan guru	11-15
		Memperhatikan instruksi	
		Tidak mudah teralihkan	
4.	Keterlibatan	Aktif bertanya	16-20
		Aktif berdiskusi	
		Terlibat dalam kegiatan belajar	

Instrumen berupa angket tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait minat belajar peserta didik. Melalui alat ini, peneliti dapat memperoleh informasi langsung mengenai tingkat

ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari angket tersebut akan dianalisis dan dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

4) Pedoman wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan percakapan langsung antara peneliti dan guru kelas. Melalui interaksi tanya jawab ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih rinci karena responden berkesempatan menjelaskan pandangan, pengalaman, ataupun pemahamannya secara terbuka. Metode ini juga memberi ruang bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan lanjutan apabila diperlukan, sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya bersifat umum, tetapi juga lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan kajian yang sedang dibahas.

Teknik yang digunakan adalah wawancara terbuka atau tidak terstruktur, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih leluasa. Kegiatan wawancara dilakukan dengan wali kelas V yang mengajar mata pelajaran IPA serta beberapa perwakilan siswa kelas V MI Miftahul Ulum III Dau Kabupaten Malang untuk memperoleh data terkait model atau metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran IPAS di kelas V.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen dalam mengukur apa yang memang seharusnya diukur. Artinya, sebuah instrumen dapat disebut valid apabila hasil yang diberikan benar-benar mewakili konsep, aspek, atau fenomena yang ingin diketahui³⁷. Uji validitas instrumen merupakan tahap yang sangat penting karena untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan pengukuran. Langkah ini memastikan bahwa instrumen tersebut mampu menangkap informasi yang dibutuhkan secara tepat, khususnya terkait data yang diperoleh dari peserta didik. Peneliti dapat menilai apakah setiap butir pertanyaan maupun pernyataan dalam instrumen benar-benar sesuai dengan aspek yang ingin diukur.

1. Validitas isi

Validitas isi pada penelitian ini dilakukan oleh dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Instrumen yang divalidasi meliputi angket minat belajar dan modul ajar dan LKPD yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada angket minat belajar, validasi isi bertujuan untuk menilai kesesuaian butir pernyataan dengan indikator minat belajar yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa

³⁷ Ramadhan, Siroj, and Afgani, "Validitas and Reliabilitas."

dalam pembelajaran. Validasi modul ajar dilakukan untuk menilai kesesuaian isi materi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, bahasa, dan sintaks pembelajaran yang digunakan.

Penilaian menggunakan lembar validasi dengan skala likert dengan beberapa aspek yang dinilai, seperti:

- 1) Kesesuaian butir dengan indikator
- 2) Kejelasan Bahasa
- 3) Kesesuaian materi

Tabel 3 4 Kriteria Kelayakan Modul Ajar dan LKPD

Nilai	Keterangan
4	Sangat layak/sesuai
3	Layak/ sesuai
2	Kurang layak/kurang sesuai
1	Tidak layak/tidak sesuai

a. Validitas konstruk

Pada validitas konstruk instrumen yang diukur berupa angket minat belajar. Uji validitas pada angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner dalam mengukur variabel yang dimaksud yaitu minat belajar siswa. Pada uji validitas tersebut menggunakan rumus korelasi Product Moment, dengan bantuan SPSS. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$, dan nilai signifikansi $< 0,05$ dan bernilai positif. R_{hitung} diperoleh dari hasil uji validitas menggunakan SPSS, sedangkan R_{tabel} dari jumlah $N=26$ adalah 0,388. Berdasarkan hasil pengujian

menggunakan SPSS terhadap 26 responden terdapat 15 pernyataan angket yang menunjukkan valid, dan 5 pernyataan yang tidak valid. Item yang tidak valid yaitu X1.8, X1.10, X1.12, X1.18, dan X1.20 karena memiliki nilai R hitung < R tabel dan nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 3 5 uji validitas angket minat belajar

No. item	r hitung	r tabel 5% (26)	Sig.	Kriteria
1	0,507	0,388	0,008	Valid
2	0,789	0,388	0,000	Valid
3	0,575	0,388	0,002	Valid
4	0,541	0,388	0,004	Valid
5	0,661	0,388	0,000	Valid
6	0,586	0,388	0,002	Valid
7	0,400	0,388	0,043	Valid
8	0,099	0,388	0,631	Tidak Valid
9	0,659	0,388	0,000	Valid
10	0,299	0,388	0,138	Tidak Valid
11	0,465	0,388	0,017	Valid
12	0,381	0,388	0,055	Tidak Valid
13	0,351	0,388	0,005	Valid
14	0,544	0,388	0,004	Valid
15	0,598	0,388	0	Valid
16	0,627	0,388	0,001	Valid
17	0,568	0,388	0,002	Valid
18	0,120	0,388	0,558	Tidak Valid
19	0,568	0,388	0,002	Valid
20	0,365	0,388	0,074	Tidak Valid

Tabel 3 6 uji validitas angket minat belajar

2. Reliabilitas

Reliabilitas berarti sejauh mana data yang diperoleh dari pengukuran dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar analisis penelitian.³⁸

³⁸ Ramadhan, Siroj, and Afgani.

Untuk mengukur konsistensi antar butir dalam satu instrumen, menggunakan rumus cronbach's alpha.

Tabel 3 7 uji reliabilitas angket minat belajar siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	15

Uji reliabilitas pada angket ini bertujuan untuk melihat apakah kuisioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dilakukan secara berulang ulang. Pada uji reliabilitas tersebut menggunakan rumus cronbach's alpha dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 15 item. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini karena nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Dengan demikian, angket minat belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak digunakan dalam proses penelitian.

H. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Angket atau kuisisioner

Jenis angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket atau kuesioner tertutup, dimana responden hanya diminta untuk memberikan jawaban dengan memilih jawaban yang tersedia sebagai satu satunya pilihan. Data pada angket ini akan digunakan peneliti untuk mengukur sikap mengenai minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran model *inquiry learning* dengan eksperimen dan sesudah penggunaanya.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan perwakilan peserta didik dari kelas V. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi lebih luas dan mendalam mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Pertanyaan dalam wawancara disesuaikan dengan apa yang telah peserta didik alami ketika melaksanakan pembelajaran joyfull learning dan model inquiry learning dengan eksperimen pada mata pelajaran IPA dan mengenai minat belajar peserta didik setelah pembelajaran dilakukan di kelas.

Dalam pelaksanaan wawancara dibutuhkan alat bantu untuk mempermudah kegiatan wawancara. Peneliti menggunakan bantuan handphone untuk merekam suara ketika wawancara sedang berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir adanya

dokumen yang hilang dan informasi yang terlewat dari informan. Wawancara dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka untuk menghindari adanya manipulasi yang dapat terjadi pada penelitian ini. Hasil wawancara yang telah diperoleh dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai pengaruh joyfull learning menggunakan model inquiry learning dengan eksperimen terhadap minat belajar pada materi perubahan wujud benda siswa MI Wahid Hasyim III Dau Malang.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan jika peneliti ingin menggunakannya sebagai data sekunder dalam penelitiannya. Misalnya daftar nilai peserta didik, modul ajar, media pembelajaran.

I. Analisis Data

1. Uji prasyarat adalah langkah awal yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan sudah memenuhi ketentuan tertentu. Tahap ini membantu menentukan jenis analisis statistik yang paling sesuai, apakah data perlu diuji menggunakan teknik statistik parametrik atau statistik nonparametrik.

Uji normalitas

Menggunakan shapiro wilk karena sampel kurang dari 30 $N < 30$.

2. Uji hipotesis

Menggunakan paired sample t test karena analisis ini sesuai untuk membandingkan dua kondisi yang berasal dari kelompok yang sama. Dalam konteks ini, data yang dianalisis merupakan hasil pengukuran

sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest) pada peserta yang sama.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Tahap pra-penelitian
 - b. Penyusunan instrumen berupa modul ajar, LKPD dan angket
 - c. Validasi modul ajar, LKPD dan angket kepada dosen ahli
 - d. Pengurusan izin penelitian ke pihak sekolah
 - e. Penyusunan instrumen penelitian secara lengkap
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Memberikan angket minat belajar sebelum perlakuan pada siswa untuk mengukur minat belajar siswa materi pada mata pelajaran IPAS materi gunung meletus.
 - b. Memberikan perlakuan joyfull learning dan model inquiry learning dengan eksperimen simulasi gunung meletus.
 - c. Memberikan angket minat belajar setelah perlakuan untuk mengukur minat belajar siswa terhadap materi IPAS materi gunung meletus.
3. Tahap analisis data
 - a. Proses pengolahan data yang telah diperoleh.
 - b. Melakukan analisis data
 - c. Menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dan memberikan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Model *Inquiry Learning* dengan Eksperimen

Model pembelajaran *inquiry learning* dengan eksperimen diterapkan dalam mata pelajaran IPAS pada kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau Malang, yang terdiri dari 26 siswa. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran dengan pembagian waktu 2 x 35 menit (70 menit). Sebelum proses pembelajaran dilakukan, siswa diberikan angket yang diisi sebelum perlakuan berupa 20 pernyataan dengan pengukuran skala likert. Pemberian angket ini dirancang untuk mengukur minat belajar mata pelajaran IPAS sebelum diberikan perlakuan.

Pada pertemuan pertama siswa diberikan waktu 15 menit untuk menjawab pernyataan angket. Dalam pelaksanaannya, siswa harus menjawab sesuai keadaan sebenarnya dan pendapat masing – masing. Hal ini bertujuan agar hasil angket yang diperoleh dapat menggambarkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hasil angket tersebut selanjutnya digunakan sebagai data pembanding dalam menilai minat belajar siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan diberikan perlakuan.

Pertemuan kedua proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *inquiry learning* dengan eksperimen/simulasi pada gunung meletus secara berkelompok yang mencakup 6 tahapan, yaitu (1) tahapan orientasi terhadap masalah gunung meletus dengan alokasi waktu

kurang lebih 5 menit. (2) tahap merumuskan masalah, peserta didik diarahkan untuk membuat pertanyaan mengenai penyebab terjadinya gunung meletus dengan alokasi waktu 5 menit. (3) tahap membuat hipotesis atau dugaan sementara berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan alokasi waktu 10 menit. (4) Tahap pengumpulan data dilakukan melalui eksperimen simulasi gunung meletus menggunakan bahan soda kue, cuka, sabun cuci piring dan pewarna makanan pada media gunung yang sudah disiapkan, setelah melakukan eksperimen peserta didik melakukan pengamatan terhadap proses letusan yang terjadi dan mencatat hasil pengamatan pada lembar kerja kelompok dengan alokasi waktu 25 menit. (5) Tahap analisis data, siswa mendiskusikan hasil eksperimen untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil diskusi, peserta didik mengetahui bahwa tekanan gas dari reaksi soda kue dan cuka menyebabkan cairan keluar menyerupai letusan gunung dengan alokasi waktu 10 menit (6) Tahap menarik kesimpulan, siswa mempresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompok, guru mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran gunung meletus, membandingkan dan menghubungkan eksperimen gunung meletus dan bencana gunung meletus yang sesungguhnya dengan alokasi waktu 10 menit. (7) Tahap refleksi kegiatan pembelajaran, guru memberikan kertas *sticky note* berwarna dan siswa menuliskan perasaan pembelajaran dengan alokasi 5 menit.

Pertemuan ketiga guru membagikan angket minat belajar kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model *Inquiry Learning* dengan eksperimen. Angket tersebut diberikan secara langsung kepada seluruh peserta didik dan diisi sesuai dengan kondisi serta pengalaman belajar yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 15 menit. Angket minat belajar yang digunakan pada tahap sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) disusun menggunakan indikator yang sama agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara lebih objektif.

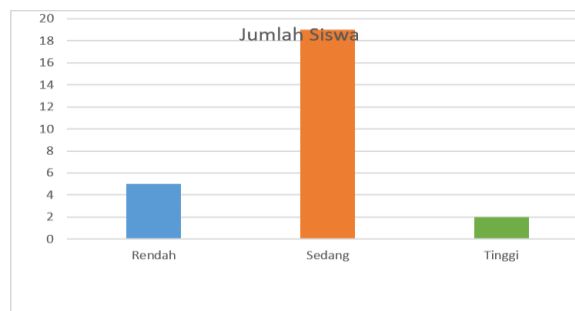
Adapun indikator yang digunakan dalam penyusunan angket meliputi aspek kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Indikator kesukaan digunakan untuk mengetahui rasa senang siswa terhadap pembelajaran IPAS, indikator ketertarikan untuk mengetahui ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan eksperimen, indikator perhatian untuk melihat fokus serta perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan indikator keterlibatan digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui pemberian angket tersebut, peneliti dapat mengetahui perubahan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Inquiry Learning* dengan eksperimen pada materi gunung Meletus.

B. Deskripsi Hasil Uji Pengaruh *Inquiry Learning* dengan eksperimen terhadap Minat Belajar Siswa

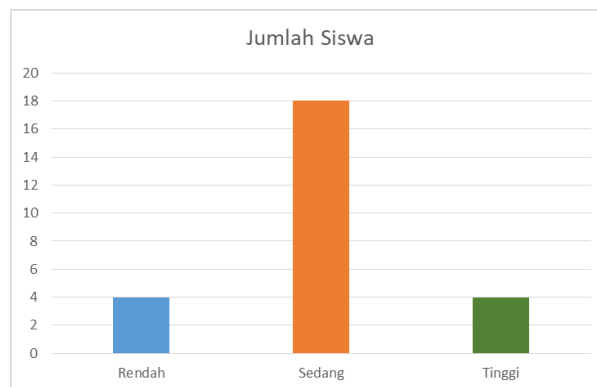
Data hasil penelitian ini terdiri dari data hasil angket minat belajar siswa dan data hasil analisis pernyataan angket minat belajar siswa.

1. Data hasil angket minat belajar siswa

Data mengenai minat belajar siswa diperoleh melalui angket sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang dilaksanakan pada siswa kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau Malang. Instrumen yang digunakan adalah 20 pernyataan angket yang dirancang sesuai indikator minat belajar. Angket tersebut dilaksanakan di dalam kelas saat pembelajaran IPAS berlangsung dengan durasi pengerjaan 10 menit.



Gambar 4 1 Rata rata hasil angket pretest minat belajar siswa



Gambar 4 2 Rata-rata hasil angket posttest minat belajar siswa

2. Data hasil analisis pernyataan angket minat belajar siswa.

Analisis pernyataan angket minat belajar siswa dilakukan untuk mengetahui perubahan minat belajar siswa setelah diberikan pembelajaran model *inquiry learning* melalui kegiatan eksperimen. Angket minat belajar disusun berdasarkan empat indikator yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa, diketahui bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Pada indikator kesukaan, sebagian besar siswa menunjukkan respon yang baik terhadap pembelajaran IPAS. Siswa merasa lebih senang mengikuti pembelajaran karena kegiatan eksperimen membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, siswa juga terlihat antusias ketika melakukan percobaan secara langsung bersama kelompoknya. Pada indikator ketertarikan, siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran dengan eksperimen membuat siswa lebih tertarik untuk memahami proses terjadinya bencana alam seperti gunung meletus. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mencari tahu sendiri melalui kegiatan pengamatan dan percobaan.

Kemudian pada indikator perhatian, siswa terlihat lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan langkah-langkah eksperimen, serta mengamati hasil percobaan yang dilakukan. Pembelajaran yang melibatkan praktik secara langsung membuat siswa lebih mudah memahami materi sehingga perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat. Pada indikator keterlibatan, siswa terlihat aktif selama proses pembelajaran. Siswa ikut berdiskusi dengan kelompok, melakukan percobaan, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan hasil pengamatan di depan kelas. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung membuat siswa lebih berani untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

C. Analisis data hasil penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *inquiry learning* dengan eksperimen terhadap minat belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji pra syarat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan sebagai syarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data yang diuji yaitu hasil *pretest* dan *posttest* minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan model *inquiry learning* melalui kegiatan eksperimen. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel penelitian hanya

berjumlah 26 siswa. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 siswa. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas dilihat dari nilai signifikansi (Sig.).

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE-TEST	.106	26	.200 [*]	.965	26	.502
POST-TEST	.115	26	.200 [*]	.976	26	.788

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi pada data pretest sebesar 0,502 dan nilai signifikansi pada data posttest sebesar 0,788. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *inquiry learning* dengan eksperimen terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal melalui uji normalitas, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji ini digunakan untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* minat

belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan pada uji paired sample t-test dilihat dari nilai signifikansi (Sig. 2-tailed).

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST - POST-TEST	-2.19231	3.99018	.78254	-3.80398	-.58064	-2.802	25	.010

Tabel 4 2 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikansi kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *inquiry learning* dengan eksperimen terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Model *Inquiry Learning* dengan Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran materi gunung meletus dilaksanakan menggunakan model *inquiry learning* dengan metode eksperimen. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintak *inquiry learning* yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu orientasi terhadap masalah, merumuskan masalah, membuat hipotesis, pengumpulan data, analisis data, menarik kesimpulan, dan refleksi pembelajaran.

Tahap pertama yaitu orientasi terhadap masalah dengan alokasi waktu kurang lebih 15 menit. Pada tahap ini guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal peserta didik mengenai bencana gunung meletus. Permasalahan bencana gunung meletus dapat dikaitkan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-zalzalah ayat 1 dan 2

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا

Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat (1)

وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا

bumi mengeluarkan isi perutnya (2)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa bumi bergerak dan bergetar dengan guncangan yang kuat, sedangkan pada ayat kedua bumi mengeluarkan beban-beban berat yang dikandungnya.

Berdasarkan penafsiran tersebut, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami bahwa fenomena alam, termasuk gunung meletus, merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah Swt. yang dapat dipelajari secara ilmiah. Melalui kegiatan apersepsi ini, peserta didik dapat memahami proses terjadinya gunung meletus, menumbuhkan sikap religius, rasa ingin tahu, tanggap terhadap bencana, serta kepedulian terhadap keselamatan diri dan lingkungan.

Guru menampilkan gambar dan video singkat tentang peristiwa gunung meletus untuk menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Melalui kegiatan tersebut peserta didik terlihat antusias dan mulai fokus pada pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilakukan melalui kegiatan eksperimen simulasi gunung meletus secara berkelompok.

Tahap kedua yaitu merumuskan masalah dengan alokasi waktu 10 menit. Pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk membuat pertanyaan terkait penyebab terjadinya gunung meletus. Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti “Mengapa gunung dapat meletus?” dan “Apa yang menyebabkan keluarnya cairan panas dari dalam gunung?”. Peserta didik kemudian berdiskusi bersama kelompok

untuk merumuskan masalah berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik lebih aktif dalam menemukan permasalahan yang akan dibahas selama pembelajaran.

Kegiatan merumuskan masalah juga berkaitan dengan konsep *tafakkur*, yaitu berpikir dan merenungkan ciptaan Allah. Djudin menjelaskan bahwa dalam pembelajaran sains, peserta didik dapat diarahkan untuk tidak hanya memahami gejala alam secara ilmiah, tetapi juga menyadari tanda-tanda kekuasaan Allah yang tampak dalam alam semesta.³⁹

Tahap ketiga yaitu membuat hipotesis atau dugaan sementara dengan alokasi waktu 10 menit. Pada tahap ini peserta didik diminta menuliskan dugaan sementara mengenai penyebab terjadinya gunung meletus sebelum melakukan eksperimen. Sebagian peserta didik menduga bahwa letusan gunung terjadi karena adanya tekanan panas dan gas dari dalam bumi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya sehingga peserta didik lebih percaya diri dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Merumuskan hipotesis dalam suatu penelitian dapat dikaitkan dengan sikap *tabayyun*, yaitu sikap kehati-hatian dalam menerima informasi agar seseorang tidak mudah keliru dalam menilai suatu hal.⁴⁰

Dalam pembelajaran IPAS, nilai *tabayyun* dapat diterapkan ketika

³⁹ Dalam Pembelajaran and Sains Suatu, "Pembelajaran Sains," 1982, 6–12.

⁴⁰ Departemen Agama RI, Al- Qur, and Sygma Examedia Arkanleema, "Departemen Agama RI, Al- Qur'an Dan Terjemahnya , (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 2," n.d.

peserta didik tidak langsung menganggap dugaan mereka benar, melainkan harus membuktikannya melalui pengamatan dan eksperimen.

Tahap keempat yaitu pengumpulan data melalui kegiatan eksperimen simulasi gunung meletus dengan alokasi waktu kurang lebih 35 menit. Pada tahap ini guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan membagikan alat serta bahan eksperimen berupa soda kue, cuka, sabun cuci piring, pewarna makanan, dan media gunung yang telah disiapkan sebelumnya. Guru menjelaskan langkah-langkah percobaan yang harus dilakukan peserta didik. Selanjutnya peserta didik mulai melakukan eksperimen dengan memasukkan soda kue ke dalam media gunung, kemudian menambahkan pewarna makanan dan sabun cuci piring, lalu menuangkan cuka secara perlahan. Reaksi yang terjadi menghasilkan cairan yang keluar menyerupai letusan gunung. Pada saat kegiatan eksperimen berlangsung peserta didik terlihat antusias, aktif melakukan pengamatan, dan berdiskusi dengan kelompoknya. Setelah melakukan percobaan peserta didik mencatat hasil pengamatan pada lembar kerja kelompok yang telah disediakan.

Pengumpulan data melalui eksperimen ini dapat dikaitkan dengan ajaran Islam tentang pentingnya mengamati dan mempelajari ciptaan Allah Swt. Hal ini sejalan dengan Q.S. Ali Imran ayat 190–191, yang menjelaskan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berakal.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ ١٩٠

Artinya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١

Artinya :(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.

Tahap pengumpulan data melalui eksperimen simulasi gunung meletus dapat dikaitkan dengan nilai Islam berupa penggunaan akal untuk mengamati dan memahami ciptaan Allah Swt. Sofia (2021) menjelaskan bahwa Q.S. Ali Imran ayat 190–191 mendorong manusia untuk memperhatikan, merenungkan, dan memikirkan ciptaan Allah agar dapat mengambil pelajaran dari tanda-tanda kekuasaan-Nya. Dalam artikel tersebut juga dijelaskan bahwa menurut *Ibnu Katsir*, Allah swt. mengajak manusia untuk berpikir melalui penciptaan langit dan bumi serta keteraturan alam sebagai bukti kemahakuasaan-Nya bagi *ulul albab*. Kegiatan eksperimen melatih peserta didik dalam mengumpulkan data dan mengamati reaksi yang terjadi, menanamkan

kesadaran religius bahwa fenomena alam merupakan bagian dari ciptaan Allah Swt. yang dapat dipelajari melalui pengamatan, akal, dan rasa syukur.⁴¹

Tahap kelima yaitu analisis data dengan alokasi waktu 15 menit. Pada tahap ini peserta didik mendiskusikan hasil eksperimen yang telah dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil diskusi, peserta didik mengetahui bahwa reaksi antara soda kue dan cuka menghasilkan gas yang menimbulkan tekanan sehingga cairan keluar menyerupai letusan gunung. Guru membimbing peserta didik dalam menghubungkan hasil eksperimen dengan proses terjadinya gunung meletus yang sebenarnya. Selain itu peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan hasil diskusi kelompoknya.

Analisis data dalam eksperimen simulasi gunung meletus dapat dikaitkan dengan integrasi nilai-nilai pendidikan islam dalam pembelajaran IPAS. Menurut Fatma bahwa pengintegrasian nilai Islam dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan menghubungkan materi sains dengan nilai keislaman sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Dalam tahap analisis data, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami bahwa reaksi soda kue dan cuka menghasilkan gas yang menimbulkan tekanan, tetapi juga dilatih untuk bersikap teliti, jujur, bekerja sama, dan bertanggung jawab

⁴¹ Terhadap Qs, A L I Imran, and Wida Nafila Sofia, "INTERPRETASI IMAM AL-MARAGHI DAN IBNU KATSIR" 2, no. 1 (2021): 41–57.

dalam menarik kesimpulan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data dapat mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan menanamkan nilai religius bahwa ilmu pengetahuan merupakan sarana untuk memahami kebesaran Allah Swt. melalui fenomena alam.⁴²

Tahap keenam yaitu menarik kesimpulan dengan alokasi waktu kurang lebih 20 menit. Pada tahap ini setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan hasil pengamatan di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan maupun pertanyaan terhadap hasil presentasi. Guru kemudian mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran mengenai proses terjadinya gunung meletus. Guru juga menjelaskan hubungan antara eksperimen simulasi gunung meletus dengan peristiwa gunung meletus yang sebenarnya, yaitu adanya tekanan gas dan magma dari dalam bumi yang menyebabkan terjadinya letusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putri, Hanifah, dan Ningrum yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS kelas V yang dirancang secara inovatif mampu membuat siswa lebih antusias, aktif, dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun penelitian tersebut menggunakan media Wordwall dan berfokus pada hasil belajar, temuan tersebut mendukung bahwa pembelajaran yang menarik dan

⁴² Hasil Belajar, "INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR Nailah Fatma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Muhammad Najib UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta B . Nuraulia Rahmanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Farhil Husaini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sedyta Santosa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah" 7, no. 3 (2023): 1288–98, <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2316>.

melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan dampak positif pada proses belajar siswa. Dalam penelitian ini, keterlibatan tersebut muncul melalui kegiatan *inquiry learning* dengan eksperimen, ketika siswa mengamati simulasi gunung meletus, berdiskusi, menguji dugaan, dan menyimpulkan hasil percobaan.⁴³

Kegiatan terakhir yaitu refleksi pembelajaran dengan alokasi waktu 5 menit. Pada tahap ini guru membagikan *sticky note* berwarna kepada peserta didik dan meminta peserta didik menuliskan perasaan serta pengalaman selama mengikuti pembelajaran. Sebagian besar peserta didik menuliskan bahwa pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan membuat mereka lebih mudah memahami materi karena dilakukan melalui kegiatan eksperimen secara langsung. Melalui kegiatan refleksi tersebut guru dapat mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

B. Pengaruh Model *Inquiry Learning* dengan Eksperimen terhadap Minat Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah yaitu mengenai sejauh mana pengaruh model *inquiry learning* dengan eksperimen terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang. Berdasarkan hasil pengisian angket minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan, diperoleh temuan bahwa terjadi peningkatan minat

⁴³ Candra Avista Putri et al., "The Effect of the Use of Wordwall Media on the Learning Outcomes of Grade 5 Students on IPAS Learning," 2024, 443–51.

belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran eksperimen gunung meletus.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, minat belajar dapat tumbuh ketika siswa menerima penjelasan secara teoritis dan diberi kesempatan untuk mengamati, mencoba, bertanya, dan menemukan konsep melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmi, Nurmalina, dan Fauziddin yang menjelaskan bahwa indikator minat belajar meliputi perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.⁴⁴

Peningkatan minat belajar siswa juga terlihat dari 4 indikator tersebut. Pada indikator kesukaan, siswa merasa lebih senang mengikuti pembelajaran karena kegiatan belajar dilakukan secara langsung melalui percobaan. Pada indikator ketertarikan, siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap proses terjadinya bencana alam. Pada indikator perhatian, siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan proses eksperimen. Sedangkan pada indikator keterlibatan, siswa terlihat aktif dalam melakukan percobaan, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pengamatan.

⁴⁴ Imelda Rahmi Nurmalina, M Pd Moh Fauziddin, and M Pd, "Journal on Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Keywords : Interest in Learning , Role Playing Models ." 2 (2020): 197–208.

Eksperimen gunung meletus tidak hanya membantu siswa memahami fenomena alam secara ilmiah, tetapi juga dapat diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual bahwa alam semesta merupakan ciptaan Allah Swt. yang memiliki keteraturan dan hikmah. Melalui kegiatan mengamati, mencoba, bertanya, dan menyimpulkan hasil percobaan, siswa dilatih untuk berpikir ilmiah, dan diajak untuk mensyukuri kebesaran Allah Swt. serta memahami bahwa ilmu pengetahuan dapat menjadi sarana untuk mengenal tanda-tanda kekuasaan-Nya. Integrasi tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran IPA yang mengindahkan nilai tauhid, merangsang pencarian ilmu secara terus-menerus, serta memperhatikan aspek moral dan akhlak mulia siswa.⁴⁵

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Nisa dan Nulinnaja yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang menarik mampu memperoleh respons positif dari siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap media video animasi “Nusantara”, termasuk pada aspek senang belajar, bersemangat, tidak bosan, dan meningkatnya motivasi belajar. Meskipun penelitian tersebut menggunakan media video animasi, sedangkan penelitian ini menggunakan model inquiry learning dengan eksperimen, keduanya memiliki kesamaan dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan tidak monoton. Pada penelitian ini, ketertarikan siswa

⁴⁵ Perspektif Pendidikan Islam, Novianti Muspiroh, and Nilai Islam, “Integrasi Nilai Islam Dengan Pembelajaran IPA” XXVIII, no. 3 (n.d.): 484–98.

muncul melalui kegiatan eksperimen simulasi gunung meletus, pengamatan, diskusi, dan penarikan kesimpulan secara langsung.⁴⁶

⁴⁶ Robihatun Nisa and Ratna Nulinnaja, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi ‘ Nusantara ’ Pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia” 7, no. 1 (2025): 194–204, <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i1.2429>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah

1. Proses pelaksanaan model *inquiry learning* melalui eksperimen pada simulasi gunung meletus dilakukan sesuai sintaks *inquiry learning*, dengan 6 tahapan yaitu (orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan) yang membuat siswa lebih aktif, antusias, kolaboratif, dan terlibat langsung dalam pengamatan, diskusi, serta percobaan.
2. Berdasarkan hasil analisis data, uji hipotesis yaitu menggunakan uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai tersebut signifikansi kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *inquiry learning* dengan eksperimen terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Minat belajar siswa pada penerapan *inquiry learning* dengan eksperimen pada gunung meletus mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti saat menerapkan *inquiry learning* dengan eksperimen terhadap minat belajar siswa, peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Penelitian ini belum melaksanakan seluruh sintaks model *inquiry learning* secara lengkap. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan memastikan setiap tahapan *inquiry learning* dapat diterapkan dengan baik selama proses pembelajaran.
2. Penelitian ini belum menggunakan lembar observasi untuk melihat keterlaksanaan model *inquiry learning*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan lembar observasi agar pelaksanaan setiap tahapan *inquiry learning* dapat diketahui dengan lebih jelas.
3. Penelitian ini tidak melakukan pengulangan pengisian angket pada setiap pertemuan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan pengisian angket secara berkala agar perubahan minat belajar siswa dapat terlihat lebih jelas.
4. Penelitian ini tidak menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan desain *posttest only* agar hasil penelitian dapat dibandingkan dengan lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abtokhi, Ahmad, and Setyo Admoko. "Menjembatani Kesenjangan Kognitif: Integrasi Jurnal Reflektif Dan Collaborative Sharing Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah IPA Fisika Pada Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Yang Heterogen" 5, no. 2 (2025): 51–59.
- Abustang, Waddi Fatimah Perawati Bte. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips" 7 (2020): 1–112.
- Aji, Wiku, Agus Mukti, Sigit Priatmoko, and Adi Wijayanto. "Improving Students Understanding with Teaching Materials Based on Augmented Reality Video Animation" 6, no. 3 (2023): 222–31.
- Aprilya, Anggia Prajnaparamita. *Penggunaan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran*. Edited by Yayuk Umayra. Malang: ahlimedia press, 2020.
- Belajar, Hasil. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Ipa Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Nailah Fatma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Muhammad Najib UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta B . Nuraulia Rahmanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Farhil Husaini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sedya Santosa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah" 7, no. 3 (2023): 1288–98. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2316>.
- Dzulfian Syafrian, dkk. "Pengembangan Komik Ipa Perbahan Wujud Benda (Si Madu) Berbasis Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahamn Konsep Di Mi Nurul Ulum Arjosari." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2025): 1–14.
- Fadli, Muhammad, Universitas Islam, Negeri Imam, and Bonjol Padang. "Larangan Merusak Lingkungan Dalam QS . Al- A ' Raf [7]: 56 Perspektif Tafsir Maqashidi" 1, no. 2 (2025).
- Ferania, Meika, and Krisma Widi Wardani. "Pengembangan Media KOMPAS (Komik IPA SD) Pada Materi Perubahan Wujud Benda Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 22 (2022): 489–99.
- Grobogan, Kabupaten. "Penerapan Model Based Kreativitas Peserta Didik Kelas XI Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Purwodadi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019 / 2020" 3, no. 2 (2022): 176–88.
- Hamdani, M, B, A Prayitno, and P Karyanto. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen The ImproveAbility To Think Critically Through The Experimental Method." *Proceeding Biology Education Conference* 16, no. Kartimi (2019): 139–45.
- haris. *Pengertian Minat Belajar Dan Fakto-Faktornya. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 7, 1967.

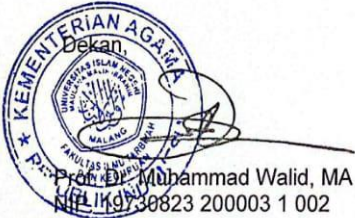
- Hidup, Makhlik. "Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS SMK Materi Makhlik Hidup Dan Lingkungannya" 10, no. 1 (2023): 116–22.
- Islam, Perspektif Pendidikan, Novianti Muspiroh, and Nilai Islam. "Integrasi Nilai Islam Dengan Pembelajaran IPA" XXVIII, no. 3 (n.d.): 484–98.
- Kurniawati, Dewi. "JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Comunication Study Komunikasi Mitigasi Bencana Sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana Communication on Disaster Mitigation as Community Precautions in Disaster Management Kabupaten Labuhan Batu Dan Deli Terdapat Taman Nasional Gunung Leuser" 6, no. April (2020): 51–58.
- Leon, farah margaretha leon, Rossje Suryaputri V, and Tri Kunawangsih P. *Metode Penelitian Kuantitatif Manajemen, Keuangan Dan Akuntansi*. jakarta selatan: salemba empat, 2023.
- Lingga Fahrurrosi, M.Taufik Ismail Siregar, Abadullah Hilmi Az-Zuhdy, and Hesim Muzedi. "Analisis Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam Perpspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 348–57. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.834>.
- marzuki, S.Sos, M.Pd. *Buku Referensi Strategi Pembelajaran Model, Metode Dan Teknik Pembelajaran*. Edited by Nurhaeni. CV. Mega Press nusantara, 2024.
- Maulida Nuzula Firdaus. "Evaluasi Pemahaman Konsep Siswa Materi Perubahan Wujud Benda Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V SD/N Di Kota Malang" 2, no. 4 (2023): 31–41.
- Nisa, Robihatun, and Ratna Nulinnaja. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi ' Nusantara ' Pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia" 7, no. 1 (2025): 194–204. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i1.2429>.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti , Langlang Handayani. "Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.
- Nurmalina, Imelda Rahmi, M Pd Moh Fauziddin, and M Pd. "Journal on Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Keywords : Interest in Learning , Role Playing Models ." 2 (2020): 197–208.
- Nursyaidah, and Lili Nur Indah Sari. *Mengenal Minat Dan Bakat Siswa Melalui Tes Stifin*. CV. Merdeka Kreas Group, 2021.
- Nusantari, Ari. "Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat Cahaya Sekolah Dasar" 1, no. 3 (2023): 171–79.
- Pembelajaran, Dalam, and Sains Suatu. "Pembelajaran Sains," 1982, 6–12.

- Pendidikan, D A N Unsur-unsur, and Muhammadiyah Makassar. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Pengetahuan, Ilmu, Alam Dan, and Sosial Ipas. "Fase C," n.d., 1–2.
- Prasetia, Indra. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. Edited by Akrim and Emilda Sulasmi. medan: umsu press, 2022.
- Prasetiyo, Mochammad Bagas, and Brilliant Rosy. "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): 109–20. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>.
- Pustaka, Tinjauan, and Erupsi Gunung Berapi. "Dampak Erupsi Gunung Berapi Bagi Kesehatan Mental Masyarakat" 1, no. 4 (2022): 117–22.
- Putri, Candra Avista, Nur Hidayah Hanifah, Dian Eka, and Aprilia Fitria. "The Effect of the Use of Wordwall Media on the Learning Outcomes of Grade 5 Students on IPAS Learning," 2024, 443–51.
- Qs, Terhadap, A L I Imran, and Wida Nafila Sofia. "Interpretasi Imam Al-Maraghi Dan Ibnu Katsir" 2, no. 1 (2021): 41–57.
- Ramadhan, Muhammad Fakhri, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani. "Validitas and Reliabilitas." *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 10967–75. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.
- Ri, Departemen Agama, Al- Qur, and Sygma Examedia Arkanleema. "Departemen Agama RI, Al- Qur'an Dan Terjemahnya , (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 2," n.d.
- Rohmantika, Nuning, and Umi Pratiwi. "Pengaruh Metode Eksperimen Dengan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika." *Lontar Physics Today* 1, no. 1 (2022): 9–17. <https://doi.org/10.26877/lpt.v1i1.10340>.
- Sakila, Rohima, Nenni faridah Lubis, Saftina, Mutiara, and Dedes Asriani. "Pentingnya Peranan IPA Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 119–23.
- Siswa, Ipas, Kelas V Sd, and No Kuta. "Penerapan Model Inquiry Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Application of the Inquiry Learning Model Assisted by Audio Visual Media to Improve Science and Science Learning Outcomes for Class V Students at Elementary School No .," no. 76 (2024).
- Sudarmanto, Eko, Siska Mayratih, Kurniawan Andri, Leon Andretti Abdillah, Martriwati, Tiurlina Siregar, Rachmawaty M. Noer, et al. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. cirebon: penerbit insania, 2021.
- Sutrina, Dhiya, Jesi Alexander, and Mitha Dwi. "Konsep Joyful Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" 02, no. 01 (2025): 611–16.

- Utami, Sri. *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (Scl)*. Edited by Syifa Fadhillah Hami Andi Yustira Lestari Wahab, Hery Nuraini. wiyata betari samasta, 2022.
- Wibowo, Agus Mukti, and Rizki Amelia. "Pembelajaran Sains Integratif Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Nutrisi Dan Gizi," no. 2 (2021): 40–52. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v4i1.665>.
- Yusnarti, Mulya, Eka Yulianti, and Intan Putri Wulandari. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV" 2 (2025): 1–5.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin penelitian

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 1123/Un.03.1/TL.01.04/05/2026
Lampiran	: -
Hal	: Permohonan Izin Penelitian
13 Mei 2026	
 Kepada Yth. Kepala MI Wahid Hasyim III, Dau, Kabupaten Malang di Tempat	
 Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama	: Zanuba Rahma Fitria
NIM	: 220103110067
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengaruh Joyfull Learning menggunakan Model Inquiry Learning dengan Eksperimen terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau Malang
Lama Penelitian	: Mei 2026 sampai dengan Juli 2026 (3 bulan)
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
 Prof. Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 1930823 200003 1 002	
Tembusan :	
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI	
2. Arsip	

Lampiran 2 Modul Ajar Penelitian

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Zanuba Rahma Fitria
Satuan Pendidikan	: MI Wahid Hasyim III Dau
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Mata Pelajaran	: IPAS
Materi Pelajaran	: Bumiku Sayang, Bumiku Malang (Gunung Meletus)
Fase/Kelas	: C/V (lima)
Semester	: Genap
Alokasi Waktu	: 3 JP (25 menit x 3 jp = 105 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Mengetahui jenis bencana alam gunung meletus.
2. Mengetahui akibat terjadi gunung meletus.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Gotong royong.
2. Bermalar Kritis.
3. Kreatif.

D. SUMBER BELAJAR

1. Guru.
2. Buku IPAS kelas V kurikulum merdeka.
3. Lingkungan sekitar dan peristiwa nyata.
4. Hasil eksperimen simulasi gunung meletus.
5. LKPD

E. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Video gunung meletus.
2. Gambar gunung meletus.

F. ALAT DAN BAHAN

1. Botol bekas.
2. Plastisin.

3. Soda kue.
4. Sabun cuci piring
5. Pewarna makanan.
6. Cuka

G. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas 5 dengan jumlah 25 siswa.

H. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : inquiry learning

Metode pembelajaran : eksperimen, tanya jawab, diskusi.

KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan proses terjadinya gunung meletus melalui eksperimen.
2. Menganalisis dampak gunung meletus terhadap lingkungan.
3. Menyimpulkan hasil simulasi gunung meletus.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami proses terjadinya gunung meletus serta dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan manusia, sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk menjaga lingkungan dan kesiapsiagaan terhadap bencana.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kamu pernah melihat gunung meletus di televisi atau video?
2. Mengapa gunung bisa meletus?
3. Apa yang terjadi saat gunung meletus?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Kegiatan pendahuluan

Alokasi waktu : 10 menit

• Orientasi

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa.
2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
3. Peserta didik menyanyikan lagu nasional.
4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
5. Guru menyampaikan kontrak/ aturan pembelajaran.
6. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan ice breaking.

• Apersepsi

7. Guru mengajak peserta didik meriview materi yang sudah dipelajari.
8. Guru memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya.
9. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
10. Peserta didik meperhatikan guru.

• Motivasi

11. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari.
12. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan.
13. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
14. Guru memberikan gambaran manfaat dari mempelajari materi hari ini.
15. Peserta didik aktif bertanya terkait materi yang akan dipelajari.

❖ Kegiatan inti

Alokasi waktu : 55 menit

1. Orientasi

- a. Guru menampilkan video tentang gunung meletus
- b. Peserta didik mengamati dan memberikan tanggapan
- c. Guru mengaitkan dengan pengalaman siswa
- d. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok.
- e. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok.

2. Merumuskan masalah

Siswa diarahkan untuk menentukan masalah berdasarkan fenomena yang diamati, boleh berupa pertanyaan yang ditulis dalam LKPD.

3. Merumuskan hipotesis

- a. Peserta didik berdiskusi menyusun jawaban sementara.
- b. Menuliskan dugaan pada LKPD.

4. Mengumpulkan data

Peserta didik melakukan simulasi gunung meletus sesuai langkah-langkah dalam LKPD.

5. Menganalisis data

- a. Siswa mendiskusikan hasil eksperimen.
- b. Menjawab pertanyaan pada LKPD.
- c. Mengaitkan hasil percobaan dengan konsep gunung meletus.

6. Menarik kesimpulan

- a. Siswa menyimpulkan hasil eksperimen.
- b. Menuliskan hasil di LKPD.
- c. Perwakilan kelompok mempresentasikan.

7. Guru memberikan penguatan konsep.

8. Guru meluruskan pemahaman siswa.

❖ Kegiatan penutup

Alokasi waktu : 10 menit

1. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik.
2. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi dan kegiatan pembelajaran.
3. Guru memberikan hadiah kepada peserta didik.
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian sikap

Melakukan observasi sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran, khususnya saat kegiatan simulasi gunung meletus. Melakukan penilaian sikap pada kegiatan simulasi gunung meletus pada proses pembelajaran.

2. Pengetahuan

Memberikan tugas LKPD dan tanya jawab.

3. Keterampilan

Eksperimen dan presentasi.

G. RUBRIK PENILAIAN

1. Rubrik sikap

Aspek	4	3	2	1
	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Kerja sama	Aktif membantu teman tanpa diminta	Bekerja sama dengan baik	Kadang bekerja sama	Tidak mau bekerja sama.
Rasa ingin tau	Banyak bertanya dan antusias	Bertanya saat diminta	Jarang bertanya	Tidak menunjukkan minat
Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Menyelesaikan tugas	Tugas kurang lengkap	Tidak menyelesaikan
Disiplin	Selalu mengikuti aturan	Kadang diingatkan	Sering diingatkan	Tidak mematuhi

2. Rubrik pengetahuan

Skor	Kriteria
4 (sangat baik)	Menjelaskan proses dan dampak gunung meletus dengan tepat dan lengkap.
3 (baik)	Menjelaskan dengan tepat tapi kurang lengkap.
2 (cukup)	Penjelasan sebagian benar
1 (kurang)	Penjelasan kurang tepat.

3. Rubrik keterampilan

Aspek	4	3	2	1
	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Persiapan alat	Menyiapkan lengkap dan mandiri	Menyiapkan dengan sedikit bantuan	Banyak dibantu	Tidak mampu
Prosedur eksperimen	Langkah sangat runtut dan lengkap	Ada sedikit kesalahan	Beberapa langkah salah	Tidak mengikuti
Pengamatan	Mencatat lengkap dan teliti	Cukup lengkap	Kurang teliti	Tidak mencatat
Analisis	Kesimpulan sangat logis	Kesimpulan cukup tepat	Kesimpulan kurang tepat	Tidak mampu
Presentasi	Sangat percaya diri dan jelas	Cukup jelas	Kurang jelas	Tidak presentasi

Lampiran 3 Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama Kelompok: Bintang kecil

Nama Anggota : Asilla, Bitu, Khadija, Nisa, Jila, Zahwa, Bila, Fizza, Salwa

Simulasi Gunung Meletus

Isilah kotak-kotak di bawah ini sesuai dengan perintah dan ikuti langkah-langkahnya!



Rumusan Masalah

Tuliskan pertanyaan yang ingin kalian ketahui!



1. kenapa gunung bisa meletus ?
2. Apa yg terjadi saat gunung meletus ?

Hipotesis/dugaan

Lengkapi kalimat berikut!

Jika terjadi gunung meletus.....

Maka akan terjadi bencana..... lingkungan.....



Eksperimen/simulasi

Siapkan alat dan bahan, serta ikuti langkah langkah simulasi gunung meletus di bawah ini!

Alat dan bahan

1. Botol plastik kecil
2. Plastisin
3. Baking soda
4. Cuka
5. Pewarna makanan merah (opsional)
6. Nampan
7. Sendok

Langkah-langkah

1. Letakkan botol plastik di tengah nampan.
2. Bentuk plastisin di sekitar botol sehingga menyerupai gunung.
3. Masukkan 2 sendok baking soda ke dalam botol.
4. Tambahkan pewarna makanan agar terlihat seperti lava.
5. Tuangkan cuka ke dalam botol secara perlahan.
6. Amati reaksi yang terjadi.

Hasil Pengamatan

Tuliskan hasil yang kamu lihat!

No	Yang di amati	Hasil Pengamatan
1.	Saat cuka di tuang	akan keluar lava nya
2.	Warna lava yang keluar	kuning ke ornamen
3.	Arah keluarnya busa	atas dilubang gunung

Menarik Kesimpulan

Apa kesimpulan yang kalian dapat dari simulasi gunung meletus? bisa mengetahui terjadinya gunung meletus



Lampiran 4 Instrumen Validasi Modul Ajar

INSTRUMEN VALIDASI MODUL AJAR

A. Validator

Nama : Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP : 19780707 200801 1 021

B. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli materi terhadap instrumen modul ajar yang digunakan dalam penelitian pada mata pelajaran IPAS. Sebelum itu, saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan instrument yang saya kembangkan.

C. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek, pada kolom dengan skala penilaian sbagai berikut:
5 = Sangat baik
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang Baik
1 = Tidak Baik
2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

D. Penilaian

No	Aspek yang di nilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Format						
1.	Kelengkapan modul ajar (memuat komponen-komponen modul ajar, identitas, tujuan pembelajaran, materi, metode, kegiatan, sumber belajar, dan penilai).				✓	
2.	Penulissan modul ajar (penomoran, jenis dan ukuran huruf).				✓	

Isi					
3.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran.				✓
4.	Kesesuaian materi yang di ajarkan.				
5.	Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model dan metode yang digunakan.			✓	
6.	Kesesuaian perkiraan alokasi waktu dengan kegiatan yang dilakukan.			✓	
Bahasa					
7.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
8.	Bahasa yang digunakan efektif			✓	

E. Komentar Umum Dan Saran

.....
Rini 82

F. KESIMPULAN

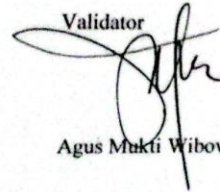
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk siswa ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi lingkaran pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Malang, April 2026

Validator



Agus Mukti Wibowo, M.Pd

Lampiran 5 Angket Minat Belajar Siswa

ANGKET PRE-TEST MINAT BELAJAR SISWA

Nama : *abdel FAIZ mahmudi*

Kelas : *5*

No. Absen : *1 / satu*

Petunjuk Pengisian Angket

1. Diawali dengan membaca *basmalah*.
2. Isi nama, kelas, nomor absen yang sudah tersedia di atas
3. Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi gunung meletus.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat kalian.
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju.
5. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
6. Tidak ada jawaban benar atau salah, oleh karena itu diharapkan siswa menjawab dengan jujur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
7. Akhiri dengan bacaan *hamdalah*.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang saat mengikuti pelajaran IPAS.		✓		
2.	Saya tidak suka jika ada tugas IPAS.			✓	
3.	Pembelajaran tentang gunung meletus terasa menyenangkan.	✓			
4.	Saya suka jika ada eksperimen dalam pelajaran IPAS.	✓			
5.	Saya senang belajar tentang gunung meletus dengan kegiatan eksperimen.	✓			

6.	Saya tertarik mencoba percobaan atau eksperimen dalam pelajaran IPAS.	✓				9
7.	Saya tertarik mempelajari materi gunung meletus.		✓			3
8.	Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang materi IPAS.	✓				9
9.	Kegiatan eksperimen membuat saya ingin tahu lebih banyak tentang gunung meletus.	✓				9
10.	Materi IPAS terasa tidak menarik bagi saya.			✓		3
11.	Saya fokus melakukan eksperimen di kelas.		✓			3
12.	Saya sering berbicara sendiri ketika pelajaran IPAS berlangsung.				✓	9
13.	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh saat teman mempresentasikan hasil eksperimen.	✓				9
14.	Saya memperhatikan saat pembelajaran tentang gunung meletus berlangsung.		✓			3
15.	Saya memperhatikan setiap langkah dalam kegiatan eksperimen.	✓				9
16.	Saya bersemangat mengikuti kegiatan eksperimen secara berkelompok.	✓				9
17.	Saya aktif mengikuti kegiatan eksperimen gunung meletus.	✓				9
18.	Saya jarang ikut berpartisipasi dalam diskusi IPAS.				✓	9
19.	Saya berani bertanya saat belajar tentang gunung meletus.	✓				9
20.	Saya berani menyampaikan pendapat saat pembelajaran IPAS.		✓			3

ANGKET POST-TEST MINAT BELAJAR SISWA

Nama : Abdul Faiz mahmedi

Kelas : 5

No. Absen : 17 Satu

Petunjuk Pengisian Angket

1. Diawali dengan membaca *basmalah*.
2. Isi nama, kelas, nomor absen yang sudah tersedia di atas
3. Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi gunung meletus.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat kalian.
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju.
5. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
6. Tidak ada jawaban benar atau salah, oleh karena itu diharapkan siswa menjawab dengan jujur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
7. Akhiri dengan bacaan *hamdalah*.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang saat mengikuti pelajaran IPAS.	✓			
2.	Saya tidak suka jika ada tugas IPAS.				✓
3.	Pembelajaran tentang gunung meletus terasa menyenangkan.	✓			
4.	Saya suka jika ada eksperimen dalam pelajaran IPAS.	✓			
5.	Saya senang belajar tentang gunung meletus dengan kegiatan eksperimen.	✓			

6.	Saya tertarik mencoba percobaan atau eksperimen dalam pelajaran IPAS.	✓				4
7.	Saya tertarik mempelajari materi gunung meletus.		✓			3
8.	Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang materi IPAS.	✓				4
9.	Kegiatan eksperimen membuat saya ingin tahu lebih banyak tentang gunung meletus.	✓				4
10.	Materi IPAS terasa tidak menarik bagi saya.				✓	4
11.	Saya fokus melakukan eksperimen di kelas.		✓			3
12.	Saya sering berbicara sendiri ketika pelajaran IPAS berlangsung.				✓	4
13.	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh saat teman mempresentasikan hasil eksperimen.	✓				4
14.	Saya memperhatikan saat pembelajaran tentang gunung meletus berlangsung.	✓				4
15.	Saya memperhatikan setiap langkah dalam kegiatan eksperimen.		✓			3
16.	Saya bersemangat mengikuti kegiatan eksperimen secara berkelompok.	✓				4
17.	Saya aktif mengikuti kegiatan eksperimen gunung meletus.	✓				4
18.	Saya jarang ikut berpartisipasi dalam diskusi IPAS.				✓	4
19.	Saya berani bertanya saat belajar tentang gunung meletus.		✓			3
20.	Saya berani menyampaikan pendapat saat pembelajaran IPAS.		✓			3

INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

A. Validator

Nama : Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP : 19780707 200801 1021

B. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli materi terhadap instrumen angket Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS. Sebelum itu, saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan instrument yang saya kembangkan.

C. Petunjuk Pengisian

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek, pada kolom dengan skala penilaian sbagai berikut:
 5 = Sangat baik 2= Kurang Baik
 4= Baik 1= Tidak Baik
 3= Cukup
- Bapak/ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

D. Penilaian

No	Aspek yang di nilai	Skala Penilain					Komentar
		1	2	3	4	5	
Aspek Kejelasan							
1.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator.				✓		
2.	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai.				✓		
3.	Kesesuaian pernyataan dengan jawaban yang diharapkan				✓		

Aspek Kejelasan						
4.	Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓	
5.	Kejelasan butir pernyataan			✓		
6.	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap			✓		
Aspek Kevalidan Isi						
7.	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar			✓		
8.	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓	
Aspek Bahasa						
9.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
10.	Bahasa yang digunakan efektif			✓		

E. Komentar Umum Dan Saran

.....

F. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk siswa ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi lingkaran pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Malang, 15 April 2026

Validator

Agus Mukti Wibowo, M.Pd

Lampiran 7 Hasil Validitas Isi Minat Belajar

No. item	r hitung	r tabel 5% (26)	Sig.	Kriteria
1	0,507	0,388	0,008	Valid
2	0,789	0,388	0,000	Valid
3	0,575	0,388	0,002	Valid
4	0,541	0,388	0,004	Valid
5	0,661	0,388	0,000	Valid
6	0,586	0,388	0,002	Valid
7	0,400	0,388	0,043	Valid
8	0,099	0,388	0,631	Tidak Valid
9	0,659	0,388	0,000	Valid
10	0,299	0,388	0,138	Tidak Valid
11	0,465	0,388	0,017	Valid
12	0,381	0,388	0,055	Tidak Valid
13	0,351	0,388	0,005	Valid
14	0,544	0,388	0,004	Valid
15	0,598	0,388	0	Valid
16	0,627	0,388	0,001	Valid
17	0,568	0,388	0,002	Valid
18	0,120	0,388	0,558	Tidak Valid
19	0,568	0,388	0,002	Valid
20	0,365	0,388	0,074	Tidak Valid

Lampiran 8 Rekap Minat Belajar Siswa

HASIL ANGKET PRE-TEST & POST-TEST MINAT BELAJAR SISWA		
No	Hasil Angket Minat Belajar	
	Pre-Test	Post-Test
1	73	75
2	66	67
3	62	69
4	60	62
5	66	68
6	68	61
7	68	75
8	74	70
9	70	69
10	69	71
11	65	72
12	76	72
13	67	70
14	60	62
15	64	65
16	60	59
17	52	55
18	52	64
19	67	69
20	55	56
21	57	58
22	60	66
23	73	73
24	76	79
25	60	67
26	65	68

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 10 Sertifikat Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026
diberikan kepada:

Nama : Zanuba Rahma Fitria
NIM : 220103110067
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis : Pengaruh Joyfull Learning menggunakan Model Inquiry Learning dengan Eksperimen terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Pengembangan Publikasi Ilmiah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 10 Juni 2026
g.n. Bekan
Ketua

Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd



BIODATA MAHASISWA



Nama Mahasiswa : Zanuba Rahma Fitria
NIM : 220103110067
Tempat Tanggal Lahir: Mojokerto, 24 Desember 2001
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2022
Alamat : Jl. Cipto Truno Samidi, No.35 Peganden Manyar Gresik
Email : zanubarahmafitria@gmail.com
No.HP : 085183118965
Riwayat Pendidikan :
1. RA Miftahul ulum Gresik
2. MI Mujahidin
3. SMP Rahman Wahid
4. SMA Wahid Hasyim
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang